

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM  
MATA PELAJARAN PAI DI SMAN 3 KOTA SUNGAI PENUH

**SKRIPSI**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**TAHUN 2024/1445H**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM  
MATA PELAJARAN PAI DI SMAN 3 KOTA SUNGAI PENUH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan

Pendidikan Agama Islam



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI**  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**TAHUN 2024/1445H**

**LEMBARAN PENGESAHAN**

Skripsi oleh Kelvin Nisra Ditya. 2110201139 dengan judul “ Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Mata Pelajaran PAI di SMAN 3 Kota Sungai Penuh” Telah diuji dan dipertahankan pada tanggal Kamis, 08 Mei 2025.



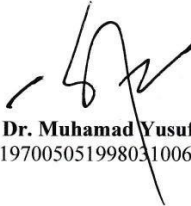
**Muhammad Alfian, M.Pd.**  
NIP. 199112022018011002

Penguji I



**Winda Oktavia, M.Pd.**  
NIP.199310292022032001

Penguji II



**Prof. Dr. Muhamad Yusuf, S.Ag, M.Ag**  
NIP. 197005051998031006

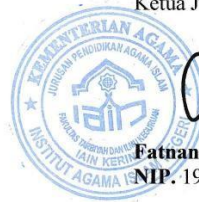
Penguji III

Mengesahkan,  
Dekan FTIK



**Dr. Eva Ardinal, M.A**  
NIP. 198308122011011005

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI



**Fatman Asbupel, M.Pd**  
NIP. 199604202022031002

## NOTA DINAS

**Prof.Dr. Muhamad Yusuf, S.Ag., M.Ag.**

Sungai Penuh, 30 April 2025

Dosen Institut Agama Islam Negeri  
(IAIN) Kerinci

Kepada Yth,  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan IAIN Kerinci  
di  
Sungai Penuh

### NOTA DINAS

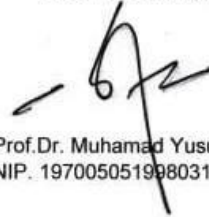
Assalamualaikum Wr, Wb.

Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi mahasiswa **KELVIN NISRA DITYA, NIM 2110201139** yang berjudul **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM MATA PELAJARAN PAI DI SMA N 3 KOTA SUNGAI PENUH** dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna memperoleh Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci. Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, kiranya diterima dengan baik.

Demikian disampaikan, semoga bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Prof.Dr. Muhamad Yusuf, S.Ag.,M.Ag.  
NIP. 197005051998031006

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Kelvin Nisra Ditya

NIM : 2110201139

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri  
(IAIN)Kerinci

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, Skripsi dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Mata Pelajaran PAI di SMAN 3 Kota Sungai penuh" yang belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik pada perguruan tinggi manapun.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penelitian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain. Kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh kama karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Sungai Penuh, 5 Mei 2025

Saya yang menyatakan



**KELVIN NISRA DITYA**  
NIM. 2110201139

## PERSEMBAHAN DAN MOTTO

### PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah Puji Serta Syukur Kepada Allah SWT. Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Atas Izin-Mu, Engkau Jadikan Aku Makhluk yang Senantiasa Belajar, Bersabar dan Berikhtiar, Beriman Serta Tak Luput dari Ilmu yang Senantiasa Engkau Berikan Untuk Menjalani Kehidupan Ini.*

*Kupersembahkan Sebuah Hasil Karyaku ini Untuk,*

*Ayahanda Tercinta Zardito dan Ibunda tercinta Nismawati terimakasih untuk semua yang kalian berikan selama ini, dukungan dan cinta kasih untukku dari mu, terimakasih telah mengiringi langkah ku dengan doa tulusmu dengan semua harapanmu maafkan anakmu yang masih berproses ini, cinta dan kasih dari putra mu untukmu surgaku, hidupku, kecintaanku ayahanda dan ibunda.*

*Teruntuk Saudara ku Tercinta (Fikri Sidik Zen, Abel Abner dan Abil Abner) Terimakasih Kalian Selalu Memberikan Perhatian dan Semangat Untukku Dalam Penyelesaian Skripsi Ini.*

*Bapak Prof. Dr. Muhamad Yusuf, S.Ag, M.Pd Dengan Penuh Kesabaran, Membimbingku, Mengarahkanku atas kesalahanku. Terimakasih, pak, karena telah rela meluangkan waktu, Membagikan ilmu untuk membimbingku mewujudkannya impianku, orangtua dan keluargaku.*

*Cinta kasih juga untuk semua manusia baik yang hadir dalam setiap langkah dalam pembuatan karya ini jalan terbaik yang allah berikan kepada ku agar karya ini menjadi baik dan lurus serta cinta kasih kepada semua orang yang mendoakan ku agar karya ini bisa selesai untuk bisa mengangkat derajat orang tua ku dalam gelar yang ku raih saat ini, terimakasih untuk diriku dengan perjalanan ini dan usaha ini masih bisa berdiri tegak untuk menyelesaikan karya ini.*

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

### MOTTO

*Artinya: "Apakah orang-orang yang mengetahui itu sama dengan orang-orang yang tidak mengetahui? Sesungguhnya orang-orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran."(QS. Al-Zumar: 9)*

## ABSTRAK

Kelvin, Nisra Ditya. 2025. Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Mata Pelajaran PAI di SMAN 3 Kota Sungai Penuh. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Kerinci. Prof.Dr. Muhamad Yusuf, S.Ag., M.Ag.

**Kata kunci:** *Pembelajaran Berdiferensiasi, Pendidikan Agama islam, Efektivitas Pembelajaran*

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang memenuhi kebutuhan belajar. Guru mendukung siswa sesuai dengan kebutuhannya, karena setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda dan tidak dapat menerima perlakuan yang sama serta strategi pengajaran yang menyesuaikan proses, konten, dan produk pembelajaran dengan kebutuhan, minat, serta karakteristik siswa.

Penelitian ini berfokus pada analisis penerapan model pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam PAI di SMAN 3 Kota Sungai Penuh, dengan tujuan: 1) Kondisi pembelajaran Pendidikan Agama Islam PAI. 2) Identifikasi penerapan model pembelajaran berdiferensiasi. 3) Evaluasi dampak penerapan model pembelajaran berdiferensiasi. Fokus utama penelitian ini adalah mengeksplorasi bagaimana strategi Berdiferensiasi dalam konten, proses, dan produk pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi siswa serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh guru dalam implementasinya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi berdampak positif pada motivasi siswa dalam memahami konsep keagamaan, meningkatkan interaksi dalam diskusi kelas, serta memperbaiki hasil akademik mereka. Siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam memahami materi melalui pendekatan konvensional menunjukkan peningkatan pemahaman yang lebih baik setelah diberikan kebebasan memilih cara belajar yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

## ABSTRACT

Kelvin, Nisra Ditya. 2025. Application of Differentiated Learning Model in PAI Subjects at SMAN 3 Kota Sungai Penuh. Thesis. Department of Islamic Education, Kerinci State Islamic Institute. Prof.Dr. Muhamad Yusuf, S.Ag., M.Ag.

**Keywords:** Differentiated Learning, Islamic Religious Education, Learning Effectiveness

Differentiated learning is learning that meets learning needs. Teachers support students according to their needs, because each student has different characteristics and cannot receive the same treatment and teaching strategies that adapt the learning process, content, and products to the needs, interests, and characteristics of students.

This research focuses on analyzing the application of differentiated learning models in Islamic Religious Education subjects at SMAN 3 Kota Sungai Penuh, with the following objectives: 1) The condition of Islamic Religious Education learning. 2) Identification of the application of differentiated learning model. 3) Evaluation of the impact of the application of differentiated learning model. The main focus of this research is to explore how differentiated strategies in the content, process, and product of learning can improve students' understanding and motivation and identify the challenges faced by teachers in its implementation.

The results show that differentiated learning has a positive impact on students' motivation in understanding religious concepts, increasing interaction in class discussions, as well as improving their academic results. Students who previously had difficulty in understanding the material through the conventional approach showed better understanding after being given the freedom to choose the way of learning that suits their needs.

## KATA PENGANTAR



Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmatnya penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan judul “Penerapan model pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran PAI Di SMAN 3 Kota sungai penuh”. Proposal skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat penyelesaian skripsi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci .

Penulis menyadari dalam penyusunan proposal skripsi ini tidak terlepas dari adanya dukungan, bantuan, motivasi, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak kepada penulis. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua penulis yang telah memberikan dukungan serta do'a, Bapak / Ibu dosen pembimbing yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam penyusunan proposal skripsi ini, serta temanteman penulis.

Penulis mengucapkan maaf apabila dalam penyusunan proposal skripsi ini masih terdapat kesalahan dan kekhilafan. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari dosen pembimbing maupun pembaca.

Demikian yang dapat penulis sampaikan. Semoga apa yang penulis susun dapat bermanfaat untuk kita semua.

Bersama ini pula dengan segala kerendahan hati, penulis menghantarkan banyak terimakasih kepada pihak yang mendukung :

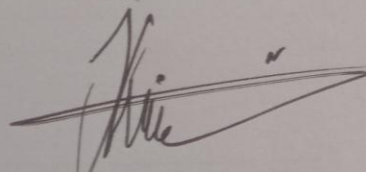
1. Ibunda tercinta Nismawati sebagai penyemangat yang mendoakan ku tiada henti, Ayahanda Tercinta Zardito serta Saudara-saudarku tersayang dan terkasih Fikri Sidik Zen, Abel Abner Dan Abil Abner.

2. Bapak Dr. Jafar Ahmad, S.Ag, M.Si selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Kerinci, bapak Dr. Faizin, S.Ag, M.Ag selaku wakil rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan, bapak Dr. Ahmad Jamin, S.Ag selaku wakil Rektor bidang administrasi umum, Perencanaan dan keuangan, bapak Dr. Halil Khusairi, M.Ag selaku wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Institut Agama Islam Negeri Kerinci.
3. Bapak Dr. Eva Ardinal, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci, Bapak Dr. Eko Sujadi, M.Pd., Kons., Sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Bapak Dr. Rimin, M.PdI., Sebagai Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Rodi Hartono, M.Pd., Sebagai Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci.
4. Bapak Fatnan Asbupel, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci.
5. Bapak Prof. Dr. Muhamad Yusuf, S.Ag, M.Ag selaku pembimbing terima kasih atas arahan, bimbingan, serta motivasi yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada bapak Dr. Hadi Candra. S.Ag, M.Pd. selaku dosen pembimbing akademik yang telah mengarahkan dari semester satu sampai akhir.

7. Seluruh Bapak dan Ibuk dosen Pengampu mata kuliah di Prodi Pendidikan Agama Islam yang mengajar selama saya berada di IAIN Kerinci, mudah-mudahan ilmu yang telah diberikan bermanfaat.
8. Kepada Manusia Baik yang telah menemani perjuangan, membantu setiap langkah terbaik dari sebuah pilihan yaitu Heni Salvia, S.Pd, Gr, Hela Seri Hayanti, S.Pd, Gr, Soffia Sintiya, Agra Tiadef.
9. Teruntuk seseorang yang belum bisa penulis tulis dengan jelas namanya disini, Namun sudah tertulis di *Lauhul Mahfudz* untuk penulis. Terima kasih telah menjadi salah satu sumber motivasi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini, sebagai salah satu bentuk penulis dalam memantaskan diri . Meskipun saat ini penulis tidak tahu keberadaanmu entah di bumi bagian mana dan menggenggam tangan siapa, seperti kata Bj. Habibie “Kalau memang dia dilahirkan untuk saya, kamu jungkir balik pun saya yang dapat”.

Semoga kebaikan semuanya mendapatkan rahmat dengan balasan pahala dan nikmat yang berlipat ganda dari Allah SWT.Amin.

Sungai Penuh, 3 Mei 2025  
Penulis,



**KELVIN NISRA DITYA**  
NIM.2010201139

## DAFTAR ISI

### LEMBARAN PENGESAHAN

Error! Bookmark not defined.

NOTA DINAS.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
PERSEMBAHAN DAN MOTTO.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
<b>BAB I</b>	
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Definisi Operasional.....	10
<b>BAB II</b>	
<b>KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>12</b>
A. Kajian Teori.....	12
B. Penelitian Relevan.....	24
C. Kerangka berpikir.....	26
<b>BAB III</b>	
<b>METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>31</b>
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	32
C. Subjek Penelitian.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	32

E. Instrumen Penelitian .....	34
F. Teknik Analisis Data .....	36
G. Teknik Keabsahan Data.....	38
<b>BAB IV</b>	
<b>TEMUAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>40</b>
A. TEMUAN PENELITIAN.....	40
B. HASIL PENELITIAN .....	44
C. PEMBAHASAN.....	56
<b>BAB V</b>	
<b>PENUTUP .....</b>	<b>63</b>
A. KESIMPULAN .....	63
C. SARAN.....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>67</b>

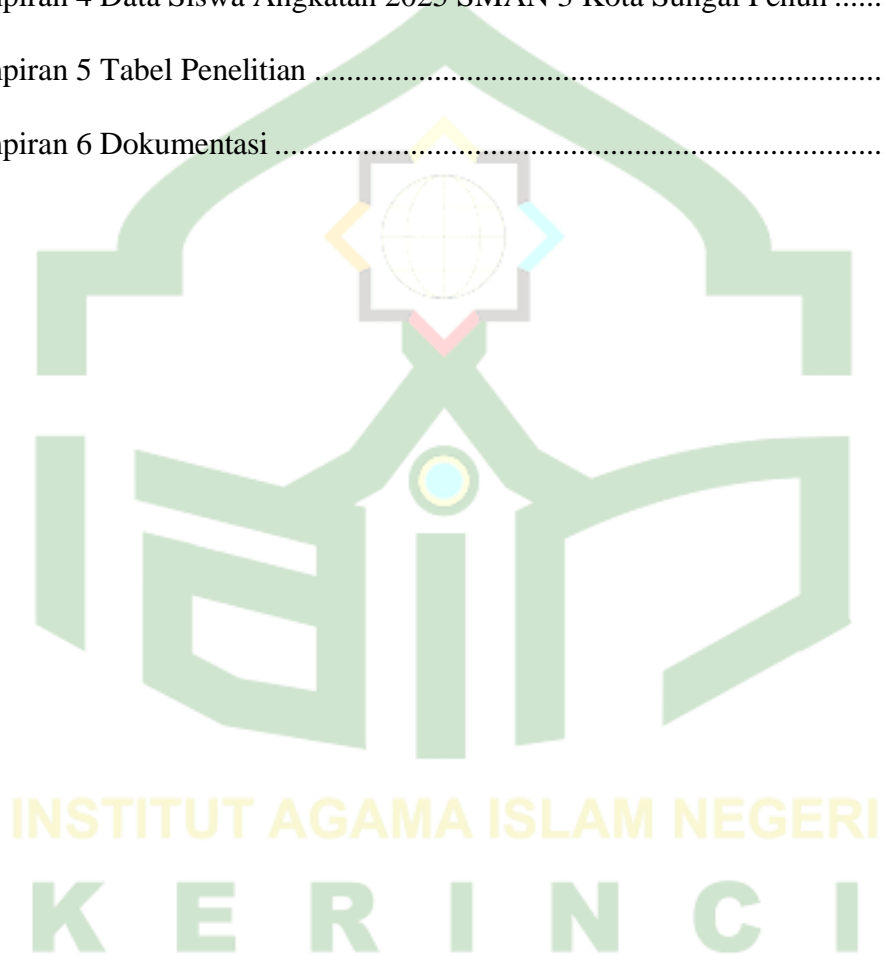
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir .....	26
Gambar 1.2 Data Siswa Angkatan 2025 SMAN 3 Kota Sungai Penuh .....	91
Gambar 1.3 Tabel Penelitian .....	92
Gambar 1.4 Wawancara Guru .....	93
Gambar 1.5 Guru Menerapkan Model Pembelajaran Berdiferensiasi .....	94
Gambar 1.6 Wawancara Siswi .....	95
Gambar 1.7 Wawancara Siswa .....	95
Gambar 1.8 Menerapkan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Metode Audio Visual .....	96
Gambar 1. 1 Modul Pembelajaran .....	96

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-kisi Pedoman Observasi dan Wawancara .....	70
Lampiran 2 Transkrip hasil wawancara dengan Siswa.....	73
Lampiran 3 Transkrip hasil wawancara Guru PAI .....	75
Lampiran 4 Data Siswa Angkatan 2025 SMAN 3 Kota Sungai Penuh .....	91
Lampiran 5 Tabel Penelitian .....	92
Lampiran 6 Dokumentasi .....	93



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk generasi yang berkualitas. Namun, tantangan utama dalam sistem pendidikan saat ini adalah bagaimana mengakomodasi keberagaman siswa, terutama dalam hal kemampuan, minat, dan gaya belajar. Banyak sekolah masih menerapkan metode pengajaran yang seragam, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), yang seharusnya memberikan pendekatan lebih fleksibel agar sesuai dengan kebutuhan setiap siswa. Hal ini dapat menghambat proses belajar, terutama dalam mata pelajaran seperti Pendidikan Agama Islam (PAI), yang menuntut pemahaman mendalam untuk membentuk karakter dan moral peserta didik.

Di SMAN 3 Sungai Penuh, pembelajaran PAI masih didominasi oleh metode ceramah yang bersifat satu arah. Guru cenderung menggunakan pendekatan yang seragam tanpa menyesuaikan dengan karakteristik siswa. Padahal, siswa memiliki gaya belajar yang berbedabeda, sehingga diperlukan pendekatan yang lebih fleksibel seperti pembelajaran berdiferensiasi. (Afelia, utomo, sulistyaningsih., 2023). Di SMAN 3 Sungai Penuh, terdapat hanya dua guru PAI yang mengajar enam kelas, dengan setiap pertemuan berdurasi 90 menit. Keterbatasan jumlah guru

dan waktu mengajar membuat penerapan strategi pembelajaran yang beragam menjadi sulit. Akibatnya, guru masih cenderung menggunakan metode ceramah tanpa menyesuaikan dengan kebutuhan spesifik siswa, yang berpotensi memengaruhi pemahaman dan hasil belajar mereka.

Salah satu pendekatan yang dapat membantu mengatasi kendala ini adalah pembelajaran berdiferensiasi. Strategi ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan relevan bagi setiap individu (Azis, Agung, Khuriyah, 2023). Strategi ini mencakup diferensiasi dalam konten, proses, dan produk pembelajaran agar setiap siswa dapat belajar dengan cara yang paling sesuai bagi mereka. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya menjadi lebih efektif, tetapi juga lebih inklusif dan responsif terhadap keberagaman siswa.

Namun, penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam PAI di SMAN 3 Sungai Penuh menghadapi tantangan tersendiri. Di kelas XA, terdapat enam kelas dengan setiap pertemuan berdurasi 2 jam pelajaran (90 menit), sementara itu hanya ada dua orang guru PAI yang mengajar seluruh kelas tersebut. Kondisi ini menyebabkan beban kerja yang tinggi bagi guru dan keterbatasan waktu dalam merancang serta menerapkan strategi pembelajaran yang berbeda untuk setiap kelompok siswa. Akibatnya, metode pengajaran yang digunakan masih bersifat seragam dan kurang optimal dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa secara individual.

Selain itu, keterbatasan sumber daya dan pemahaman guru tentang pembelajaran berdiferensiasi menjadi faktor lain yang menghambat implementasinya. Meskipun penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, penerapannya dalam mata pelajaran PAI masih kurang mendapatkan perhatian (Afelia et al., 2023). Sebagian besar studi lebih menyoroti mata pelajaran sains atau matematika, sedangkan PAI memiliki karakteristik unik yang tidak hanya menuntut pemahaman kognitif, tetapi juga pembentukan karakter dan nilai moral. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan model pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran PAI di SMAN 3 Sungai Penuh.

Tema ini juga perlu diteliti karena pendidikan saat ini menuntut adanya pendekatan yang lebih personal dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Dalam konteks PAI, pemahaman yang mendalam tentang materi ajar sangat penting, mengingat perannya dalam membentuk karakter dan moral siswa. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa di berbagai mata pelajaran, termasuk biologi dan matematika (Afelia et al., 2023). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas model ini dalam konteks PAI. Data menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi PAI secara mendalam. Berdasarkan observasi awal penelitian di

SMAN 3 Sungai Penuh, nilai rata-rata PAI siswa kelas X hanya mencapai 64,84%, yang masih berada di bawah KKTP (Ketuntasan Kriteria Pembelajaran) karena metode pengajaran yang tidak bervariasi dan kurang menarik. Selain itu, survei menunjukkan bahwa siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, namun banyak guru masih menggunakan pendekatan satu ukuran untuk semua, yang tidak efektif untuk semua siswa. Dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, diharapkan setiap siswa dapat belajar dengan cara yang paling sesuai bagi mereka.

Namun menurut pengetahuan yang ada, pembelajaran berdiferensiasi juga sulit dilaksanakan karena berbagai kendala. Salah satu tantangan terbesarnya adalah terbatasnya waktu yang dimiliki guru untuk merencanakan dan menyesuaikan pembelajaran bagi setiap siswa, terutama ketika ada banyak siswa di kelas. Selain itu, kurangnya sumber daya dan fasilitas pendukung menyulitkan guru untuk menawarkan berbagai metode dan pendekatan untuk memenuhi kebutuhan individu siswa. Tidak semua guru merasa mereka memiliki pelatihan yang sesuai atau pemahaman mendalam tentang bagaimana menerapkan pembelajaran yang berbeda secara efektif. Parahnya lagi, kebutuhan siswa sangat beragam, baik dari segi kemampuan akademis, gaya belajar, dan minat, menjadikan adaptasi pembelajaran bagi semua siswa menjadi sebuah tantangan tersendiri.

Kesenjangan penelitian juga terlihat dari kurangnya penelitian spesifik tentang penerapan model pembelajaran berdiferensiasi dalam PAI. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih terfokus pada mata pelajaran

sains atau matematika, sementara PAI sebagai mata pelajaran yang memiliki dimensi spiritual dan moral sering kali diabaikan dalam konteks ini (Kadek et al., 2024). Oleh karena itu, penelitian ini akan mengisi kekosongan tersebut dengan memberikan fokus pada penerapan model pembelajaran berdiferensiasi dalam PAI.

Meskipun gagasan tersebut terlihat ideal dalam teorinya, namun dalam praktiknya di lapangan seringkali mengalami tantangan yang beragam. Guruguru kadang kesulitan menerapkan metode pembelajaran berdiferensiasi karena kendala waktu, sumber daya, dan keterbatasan profesionalitas. Guru cenderung hanya menggunakan satu gaya belajar ketika mengajar, yang berarti gagal menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dalam pembelajaran. Guru tidak memberikan insentif yang cukup kepada siswa untuk mengekspresikan gaya belajarnya. Sebaliknya, gaya belajar seorang siswa tergantung pada kepribadian dan metode belajar masing-masing siswa, dan tidak mungkin memaksa semua siswa untuk belajar menurut aturan yang sama (Umayrah & Wahyudin, 2024). Maka dari itu, banyak belum optimalnya penerapan metode ini oleh sebagian besar guru PAI dan akibatnya keberhasilannya masih belum merata di sekolah-sekolah. Tidak konsistennya penerapan ini menimbulkan pertanyaan tentang faktor-faktor apa saja yang berpotensi mempengaruhi kesuksesan metode pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran PAI.

Analisis terhadap situasi saat ini menunjukkan bahwa meskipun ada beberapa upaya untuk menerapkan metode pembelajaran inovatif, masih banyak guru yang merasa kesulitan untuk mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi secara efektif. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang strategi yang tepat serta keterbatasan sumber daya yang tersedia di sekolah (Sa'adah et al., 2023). Oleh karena itu, penelitian ini juga akan mengeksplorasi tantangan yang dihadapi oleh para guru dalam menerapkan model ini.

Di SMAN 3 Sungai Penuh, penerapan pembelajaran berdiferensiasi menjadi sangat penting karena berbagai tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran PAI. Dengan hanya dua guru PAI yang bertanggung jawab mengajar enam kelas X, setiap pertemuan berlangsung selama 90 menit, yang membuat perencanaan pembelajaran individual sulit dilakukan. Selain itu, keterbatasan sumber daya, seperti minimnya bahan ajar yang variatif dan belum optimalnya penggunaan teknologi dalam pembelajaran, semakin memperburuk situasi. Guru masih cenderung menggunakan metode ceramah yang bersifat satu arah, yang kurang mampu mengakomodasi perbedaan gaya belajar siswa. Akibatnya, banyak siswa yang kesulitan memahami materi PAI secara mendalam, terutama bagi mereka yang membutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel. Jika model pembelajaran berdiferensiasi diterapkan dengan baik, guru dapat lebih mudah menyesuaikan materi dan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan individu siswa, sehingga hasil belajar dapat

meningkat secara signifikan. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran berdiferensiasi menjadi salah satu solusi untuk menjawab tantangan tersebut dan memastikan bahwa semua siswa mendapatkan pengalaman belajar yang efektif dan relevan. Untuk itu penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dengan judul penelitian saya adalah **“Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Mata Pelajaran PAI di SMAN 3 KOTA SUNGAI PENUH”**.

### **B. Identifikasi Masalah**

Masalah yang dihadapi dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi di SMAN 3 Sungai Penuh meliputi:

1. Ketidakmampuan guru dalam menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan beragam siswa.
2. Rendahnya pemahaman dan keterlibatan siswa dalam mata pelajaran PAI.
3. Keterbatasan waktu dan sumber daya yang menghambat guru dalam merencanakan pembelajaran yang berbeda untuk setiap siswa.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dikemukakan, adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Fokus pada penerapan model pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran PAI
2. Penelitian dilakukan di SMA 3 Sungai Penuh
3. Menggunakan siswa kelas XA sebagai subjek penelitian

#### **D. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang akan menjadi objek penelitian berdasarkan latar belakang, antara lain :

1. Bagaimana metode pembelajaran PAI yang saat ini diterapkan di SMAN 3 sungai penuh?
2. Bagaimana penerapan model tersebut di SMA 3 Sungai Penuh?
3. Bagaimana dampak penerapan model pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar siswa?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas maka peneliti mempunyai tujuan, dalam suatu penelitian selalu mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai sesuai dengan judul yang dibahas, tujuan penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis kondisi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 3 Sungai Penuh.
2. Mengidentifikasi penerapan model pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran PAI di SMAN 3 Sungai Penuh.
3. Mengevaluasi dampak penerapan model pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar siswa.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan referensi akademik mengenai penerapan model pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks Pendidikan Agama Islam. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi dasar bagi studi selanjutnya yang ingin mengembangkan metode pengajaran yang lebih efektif dalam mata pelajaran PAI serta menutup kesenjangan penelitian terkait pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dalam bidang keagamaan dan yang utama untuk meningkatkan ilmu pengetahuan khususnya untuk peneliti sendiri.

## 2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak berikut:

### a. Bagi Guru PAI

- 1). Memberikan wawasan mengenai strategi penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam mengajar PAI.
- 2). Membantu guru dalam memahami tantangan serta solusi dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi.
- 3). Memberikan panduan praktis untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa yang beragam.

### b. Bagi Siswa

- 1). Membantu siswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih sesuai dengan kemampuan, minat, dan gaya belajar mereka.

- 2). Meningkatkan pemahaman serta hasil belajar dalam mata pelajaran PAI.
- 3). Menumbuhkan motivasi belajar melalui metode pengajaran yang lebih menarik dan interaktif.

c. Bagi Sekolah

- 1). Memberikan rekomendasi bagi sekolah dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inklusif dan responsif terhadap keberagaman siswa.
- 2). Membantu dalam meningkatkan kualitas pengajaran mata pelajaran PAI melalui inovasi dalam metode pembelajaran.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

- 1). Menjadi referensi bagi penelitian lain yang ingin mengembangkan atau mengeksplorasi lebih lanjut mengenai pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran PAI atau bidang pendidikan lainnya.
- 2). Memberikan data awal terkait efektivitas pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks pendidikan agama di sekolah menengah.

## **G. Definisi Operasional**

Agar penelitian ini memiliki kejelasan konseptual dan memudahkan pemahaman mengenai variabel yang diteliti, berikut adalah definisi operasional dari istilahistilah yang digunakan:

Pembelajaran berdiferensiasi adalah strategi pengajaran yang menyesuaikan proses, konten, dan produk pembelajaran dengan kebutuhan, minat, serta karakteristik siswa. Dalam penelitian ini, pembelajaran berdiferensiasi mengacu pada strategi yang diterapkan oleh guru PAI di SMAN 3 Sungai Penuh untuk menyesuaikan metode pengajaran guna meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa.

Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk pemahaman, pengamalan, dan karakter siswa sesuai dengan ajaran Islam.

Hasil belajar siswa adalah tingkat pemahaman dan pencapaian akademik yang diperoleh setelah mengikuti proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, hasil belajar diukur berdasarkan nilai evaluasi siswa dalam mata pelajaran PAI serta respons mereka terhadap metode pembelajaran yang diterapkan.

Guru PAI adalah pendidik yang bertanggung jawab dalam menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam di sekolah. Dalam penelitian ini, guru PAI yang menjadi subjek penelitian adalah mereka yang mengajar di SMAN 3 Sungai Penuh dan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam proses pembelajaran.

Siswa kelas XA merupakan peserta didik di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) yang menjadi subjek penelitian ini. Mereka adalah kelompok yang mengalami penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran PAI di SMAN 3 Sungai Penuh.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Definisi Pembelajaran Berdiferensiasi**

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang memenuhi kebutuhan belajar. Guru mendukung siswa sesuai dengan kebutuhannya, karena setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda dan tidak dapat menerima perlakuan yang sama.

Menurut Mahfudz (2023), Ketika menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, guru perlu memikirkan tindakan bermakna yang akan diambil nantinya. Karena pembelajaran berdiferensiasi bukan berarti belajar dengan memberikan perlakuan atau perilaku yang berbeda kepada setiap siswa.

##### **2. Komponen-komponen Pembelajaran Berdiferensiasi**

Adapun komponen-komponen penting pembelajaran

berdiferensiasi diantaranya:

###### **a. Konten**

Strategi diferensiasi konten merupakan apa yang guru ajarkan kepada siswanya. Namun Konten dapat dibedakan menurut tingkat kesiapan siswa atau profil pembelajaran yang berbeda, atau kombinasi kesiapan siswa dan profil pembelajaran.

Hal ini juga dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengakses materi sesuai dengan gaya belajarnya. Misalnya siswa dengan gaya belajar visual belajar lebih baik bila materi yang diberikan berbentuk gambar (Atikah et al., 2023).

Materi harus dimodifikasi sesuai dengan tingkat pembelajaran siswa. Misalnya, berikan teks yang lebih kompleks untuk siswa yang lebih mahir dan materi yang lebih sederhana untuk siswa yang membutuhkan dukungan tambahan. Namun bagi siswa kurang pendengaran, kami dapat menyediakan materi ajar dalam format audio.

#### b. Proses

Diferensiasi proses merupakan cara siswa menafsirkan atau memahami informasi dan materi melalui aktivitas bertahap (siswa bekerja untuk mengembangkan pemahaman yang sama, namun dengan dukungan, tantangan, dan kompleksitas yang berbeda) dan fokus. Misalnya ajukan pertanyaan yang memandu Anda tentang area fokus dan personalisasi agenda untuk membuat dan mengalokasikan waktu. Namun Menuntut siswa untuk menyelesaikan tugas dan melakukan aktivitas yang sesuai dengan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik (Atikah et al., 2023). Metode pengajaran dan kegiatan pembelajaran dapat disesuaikan dengan gaya belajar siswa. Hal ini

dapat mencakup diskusi kelompok, proyek individu, atau pembelajaran berbasis teknologi.

### c. Produk

Diferensiasi produk mencerminkan pemahaman siswa terhadap tujuan pembelajaran yang diharapkan melalui tugas dan penampilan yang disajikan kepada guru dalam bentuk esai, artikel, presentasi, transkrip audio, video, diagram, dan lainlain (Atikah et al., 2023) dalam (Sopianti,2022). Penilaian dan tugas yang diberikan kepada peserta didik harus mencerminkan kemampuan dan minatnya. Siswa dapat menunjukkan pemahaman mereka melalui berbagai format, termasuk presentasi, esai, dan proyek kreatif (Mahfudz, 2023).

## 3. Model – Model Pembelajaran Berdiferensiasi

Ada beberapa jenisjenis pembelajaran berdiferensiasi diantaranya :

### a. *Differentiated Instruction*

*Differentiated Instruction* merupakan pendekatan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar semua siswa di kelas dengan kemampuan campuran dengan menetapkan pembelajaran maksimal dan membedakan instruksi terkait konten, proses, dan produk sesuai dengan kebutuhan siswa dalam hal kesiapan mereka (yaitu, kedekatan siswa dengan tujuan pembelajaran yang ditentukan), minat (yaitu, hasrat, afinitas yang memotivasi pembelajaran), dan profil belajar (yaitu, pendekatan yang disukai dalam pembelajaran). seperti yang

*dikatakan oleh* (Maulana et al., 2023) (Dikutip dalam Tomlinson, 2019).

#### b. *Flexible Grouping*

Pengelompokan fleksibel merupakan strategi pembelajaran yang memungkinkan guru mengelompokkan siswa berdasarkan kebutuhan, kemampuan, dan minat individu (Risdiyanto, 2021). Metode ini memungkinkan siswa untuk bekerja dalam kelompok berbeda yang dapat dimodifikasi seiring pertumbuhan mereka, mendukung pembelajaran yang lebih efektif dan personal. Pengelompokan yang fleksibel memastikan siswa menerima dukungan dan tantangan yang tepat sesuai dengan tingkat kemampuannya. Siswa dapat dibagi ke dalam kelompok berbeda tergantung kebutuhan mereka terhadap topik atau proyek tertentu. Kelompok ini dapat berubah berdasarkan kebutuhan perkembangan dan pembelajaran siswa.

#### C. *Learning Stations*

*Learning Stations* merupakan pendekatan pendidikan yang membagi ruang kelas menjadi beberapa area, atau "stasiun", di mana siswa dapat terlibat dalam aktivitas belajar yang berbeda secara mandiri atau dalam kelompok kecil (Fati Matur dkk, 2024). Setiap stasiun biasanya dirancang untuk fokus pada topik, keterampilan, atau jenis pembelajaran tertentu, yang memungkinkan siswa untuk terlibat secara langsung dan aktif dengan materi. Pembelajaran di atur dalam bentuk stasiun yang dapat dipindahkan sesuai minat dan tingkat

kesiapan siswa. Setiap stasiun menawarkan kegiatan yang berbeda untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sama.

#### D. *Tiered Assignments*

*Tiered Assignments* merupakan pendekatan pendidikan yang membagi ruang kelas menjadi beberapa area, atau "stasiun", di mana siswa dapat terlibat dalam aktivitas belajar yang berbeda secara mandiri atau dalam kelompok kecil (Lahrichi & Lahrichi, 2019). Setiap stasiun biasanya dirancang untuk fokus pada topik, keterampilan, atau jenis pembelajaran tertentu, yang memungkinkan siswa untuk terlibat secara langsung dan aktif dengan materi. Tugas yang diberikan kepada siswa dirancang dengan tingkat kesulitan yang bervariasi sehingga setiap siswa dapat bekerja pada tingkat yang sesuai dengan kemampuannya.

#### E. *Learning Contracts*

*Learning Contracts* merupakan kontrak formal antara guru dan siswa yang merinci apa yang akan dipelajari, bagaimana siswa akan dipelajari, dan bagaimana siswa akan dinilai (Anderson & Boud, 2019). Kontrak ini memberi siswa kesempatan untuk mengambil tanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri. Kontrak antara guru dan siswa di mana siswa diberikan pilihan tentang cara belajar dan menunjukkan pemahaman materi.

#### F. *Curriculum Compacting*

*Curriculum Compacting* merupakan strategi untuk mempercepat pembelajaran siswa dalam menguasai konten tertentu. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk mengidentifikasi konten yang telah dikuasai siswa dan menghabiskan lebih sedikit waktu untuk mengajarkan materi tersebut, sehingga memungkinkan siswa untuk fokus pada pembelajaran tingkat yang lebih tinggi dan lebih dalam (McIntosh, 2021). Proses dimana guru menilai apa yang sudah diketahui siswa tentang suatu topik dan memberi mereka pekerjaan tambahan atau proyek yang lebih rinci setelah mereka menguasai konten dasar.

#### 4. **Contoh Penerapan Model dalam Konteks Pendidikan**

Penerapan model pembelajaran berdiferensiasi telah menjadi fokus utama dalam berbagai penelitian pendidikan, termasuk di Indonesia. Di SMA Bina PuteraKopo, misalnya, penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berhasil memenuhi kebutuhan belajar siswa yang beragam. Dalam studi ini, langkahlangkah yang diambil meliputi pemetaan kemampuan awal siswa, penentuan materi esensial, dan evaluasi untuk mengukur efektivitas pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI tetapi juga

mendorong keterlibatan mereka dalam proses belajar (Bakhtiar et al., 2024).

Selanjutnya, dalam penerapan model ini, penggunaan berbagai metode pengajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sangat penting. Misalnya, guru dapat menerapkan strategi pembelajaran berbasis proyek yang memungkinkan siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk menyelesaikan tugas yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Dengan pendekatan ini, siswa dapat belajar dari pengalaman langsung dan berkolaborasi dengan temanteman mereka, sehingga meningkatkan keterampilan sosial dan komunikasi. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa secara signifikan (Aman et al., 2019).

Penggunaan teknologi juga menjadi aspek penting dalam pembelajaran berdiferensiasi. Di beberapa sekolah, guru memanfaatkan aplikasi pembelajaran online yang memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar masing-masing. Aplikasi ini menyediakan berbagai materi pembelajaran yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja, memberikan fleksibilitas bagi siswa dalam proses belajar mereka. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi dalam pendidikan dapat meningkatkan aksesibilitas dan kualitas pembelajaran bagi semua siswa (Ramli, 2023).

Namun, tantangan tetap ada dalam penerapan model pembelajaran berdiferensiasi. Banyak guru menghadapi kesulitan dalam merancang kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan individu siswa karena terbatasnya waktu dan sumber daya. Penelitian di beberapa sekolah menunjukkan bahwa meskipun guru telah dilatih untuk menerapkan strategi ini, mereka sering merasa tertekan oleh tuntutan kurikulum yang padat. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan untuk memberikan dukungan yang diperlukan agar guru dapat mengimplementasikan model ini secara efektif (Wahyudi et al., 2023).

Akhirnya, keberhasilan penerapan model pembelajaran berdiferensiasi sangat bergantung pada kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua. Penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang baik antara semua pihak dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung dan inklusif. Dengan melibatkan orang tua dalam proses pendidikan anak-anak mereka, sekolah dapat menciptakan sinergi positif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penting untuk membangun kemitraan yang kuat antara sekolah dan keluarga agar penerapan model pembelajaran berdiferensiasi dapat berhasil (Sari, 2019).

## **5. Pembelajaran PAI**

Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia dirancang untuk mengembangkan pemahaman dan penghayatan siswa terhadap ajaran agama Islam, serta membentuk karakter dan akhlak yang sesuai

dengan nilai-nilai Islam. Kurikulum PAI mencakup berbagai aspek seperti akidah, ibadah, akhlak, AlQur'an, dan sejarah Islam. Tujuannya adalah menciptakan individu yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, serta mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa penelitian telah mengkaji penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam PAI. Misalnya, penelitian oleh (Azis et al., 2023) menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran nilai-nilai Islam di sekolah menengah. Selain itu, studi oleh (Nurhidayati, 2020) menemukan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dalam metode pengajaran PAI membantu meningkatkan partisipasi siswa dalam diskusi kelas.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memerlukan pendekatan yang mampu mengakomodasi perbedaan karakteristik siswa. Dalam konteks ini, penerapan model pembelajaran berdiferensiasi sangat penting untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan pengalaman belajar yang relevan dan bermakna. Penelitian menunjukkan bahwa dengan mengenali gaya belajar dan kebutuhan individu siswa, guru dapat merancang strategi pengajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari mereka (Wahyuni et al., 2023).

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan dalam pembelajaran PAI adalah penggunaan metode diskusi kelompok kecil. Melalui

diskusi ini, siswa dapat berbagi pandangan dan pengalaman pribadi terkait materi ajar, sehingga memperkaya pemahaman mereka tentang nilai-nilai agama. Penelitian di berbagai sekolah menunjukkan bahwa metode diskusi tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep agama tetapi juga membangun keterampilan berpikir kritis serta kemampuan berargumentasi siswa (Ritonga & Prasetia, 2019).

Integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI juga sangat bermanfaat. Guru dapat memanfaatkan platform online untuk menyajikan materi ajar secara interaktif melalui video atau presentasi multimedia. Dengan cara ini, siswa dapat lebih mudah memahami konsep-konsep agama yang mungkin sulit dipahami jika hanya disampaikan secara lisan atau melalui buku teks saja. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi dalam pendidikan agama dapat meningkatkan motivasi serta keterlibatan siswa (Imroatus, 2020).

Namun demikian, tantangan tetap ada dalam penerapan pembelajaran PAI yang berdiferensiasi. Banyak guru masih kesulitan untuk mengadaptasi metode pengajaran mereka agar sesuai dengan kebutuhan individu siswa karena kurangnya pelatihan dan sumber daya. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan untuk menyediakan pelatihan profesional bagi guru agar mereka lebih siap menerapkan pendekatan diferensiasi dalam pengajaran PAI (Bakhtiar et al., 2024).

Akhirnya, keberhasilan pembelajaran PAI juga sangat bergantung pada dukungan dari lingkungan keluarga dan masyarakat. Penelitian menunjukkan bahwa ketika orang tua terlibat aktif dalam pendidikan agama anak-anak mereka, hasil belajar siswa cenderung meningkat. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk menjalin kemitraan dengan orang tua dan masyarakat agar tujuan pendidikan agama dapat tercapai secara optimal (Aman et al., 2019).

#### **6. Metode Pembelajaran yang Umum Di gunakan**

Metode pembelajaran yang umum digunakan di sekolah sering kali bersifat tradisional dan kurang memperhatikan perbedaan individu siswa. Namun, seiring dengan perkembangan kurikulum merdeka di Indonesia, banyak sekolah mulai menerapkan metode inovatif seperti pembelajaran berbasis proyek (ProjectBased Learning). Metode ini memungkinkan siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar melalui proyek nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Penelitian menunjukkan bahwa metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep tetapi juga keterampilan kolaborasi serta komunikasi siswa (Ramli, 2023).

Selain itu, metode diskusi kelas juga merupakan salah satu pendekatan umum yang digunakan oleh banyak guru. Diskusi kelas memberikan kesempatan bagi siswa untuk berbagi pandangan dan pengalaman pribadi terkait materi ajar. Dalam konteks PAI, diskusi tentang nilai-nilai agama atau isu-isu moral kontemporer dapat

membantu siswa memahami relevansi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari mereka. Penelitian menunjukkan bahwa metode diskusi dapat meningkatkan pemahaman konsep serta keterampilan berpikir kritis siswa (Wahyudi et al., 2023).

Penerapan teknologi dalam pendidikan juga semakin umum digunakan sebagai metode pengajaran modern. Banyak sekolah kini memanfaatkan platform elearning untuk menyajikan materi ajar secara interaktif melalui video atau modul online. Dengan cara ini, siswa memiliki akses lebih luas terhadap sumber belajar dan dapat belajar sesuai dengan kecepatan masing-masing. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi dalam pendidikan meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa secara keseluruhan (Sari, 2019).

Namun demikian, tantangan tetap ada ketika menggunakan metode ini di kelas. Beberapa guru mungkin merasa kesulitan untuk mengadaptasi metode baru karena terbiasa dengan pendekatan tradisional atau kurangnya pelatihan tentang penggunaan teknologi terbaru. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan untuk memberikan dukungan kepada guru melalui pelatihan profesional agar mereka lebih siap menerapkan metode inovatif dalam pengajaran (Wahyuni et al., 2023).

Akhirnya, keberhasilan penerapan berbagai metode pembelajaran sangat bergantung pada kolaborasi antara guru dan siswa serta dukungan dari orang tua dan masyarakat sekitar. Penelitian

menunjukkan bahwa ketika semua pihak terlibat aktif dalam proses pendidikan, hasil belajar siswa cenderung meningkat signifikan. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk membangun kemitraan yang kuat dengan orang tua dan masyarakat guna menciptakan lingkungan belajar yang mendukung bagi semua siswa (Ritonga & Prasetia, 2019).

## B. Penelitian Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dalam penelitian ini antara lain :

1. Afelia et al., 2023, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, “Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Motivasi Siswa.” Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner dan analisis statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan motivasi siswa di berbagai mata pelajaran, termasuk sains dan matematika. Perbedaan dengan penelitian Anda terletak pada fokus subjek; sementara penelitian ini mengkaji dampak motivasi secara umum, penelitian Anda lebih spesifik pada penerapan model pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 3 Sungai Penuh.
2. Iistika et al., 2024, Jurnal Pendidikan Agama Islam, “Pengaruh Metode Pembelajaran Variatif terhadap Hasil Belajar Siswa.” Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran dengan menggabungkan data kualitatif dan kuantitatif. Hasil menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi berpengaruh positif terhadap hasil

belajar siswa. Perbedaannya dengan penelitian Anda adalah bahwa penelitian ini tidak hanya fokus pada pembelajaran berdiferensiasi, tetapi juga mencakup berbagai metode pengajaran lainnya, sedangkan penelitian Anda berfokus khusus pada model pembelajaran berdiferensiasi dalam PAI.

3. Kadek et al., 2024, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, “Tantangan dalam Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar.” Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara dan observasi. Hasilnya mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di tingkat sekolah dasar. Perbedaannya terletak pada level pendidikan; penelitian Anda berfokus pada SMA, sehingga tantangan dan solusi yang dihadapi mungkin berbeda dalam konteks usia dan perkembangan siswa.

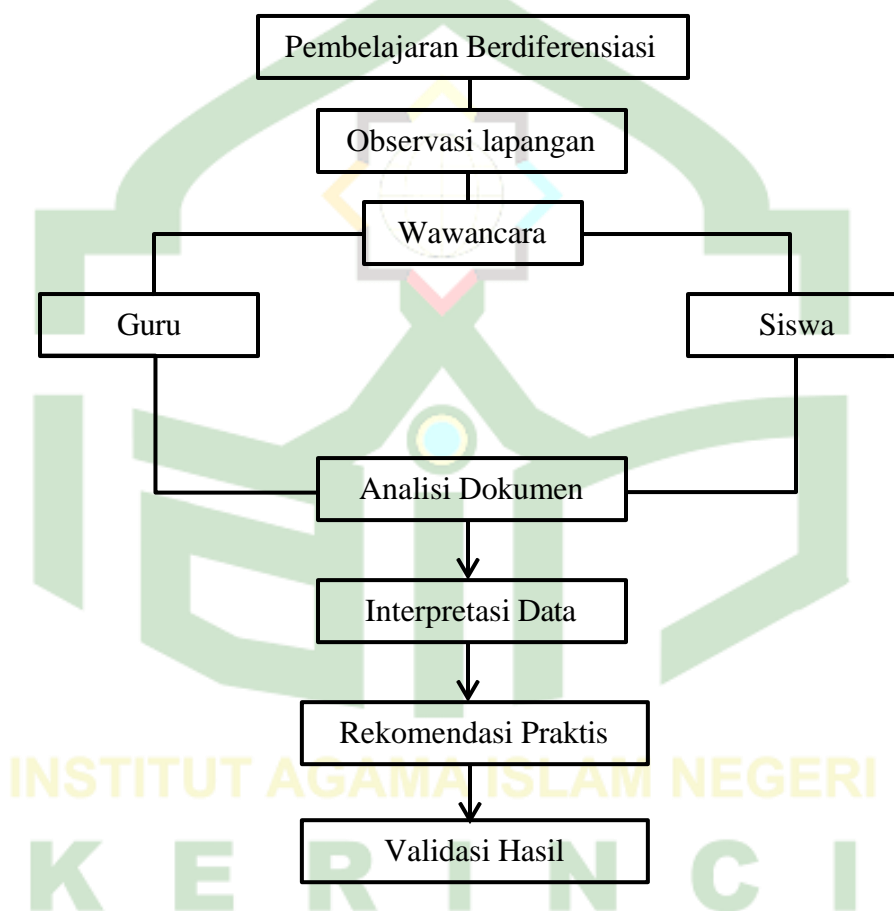
Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya yang relevan yang mengkaji pembelajaran berdiferensiasi sebagai strategi untuk meningkatkan pendidikan. Strategi ini melihat berbagai aspek, termasuk gaya belajar, tantangan implementasi, motivasi, dan integrasi teknologi. Meskipun demikian, fokus dan konteks penelitian ini berbeda, yaitu penerapan model pembelajaran berdiferensiasi di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 3 Sungai Penuh. Secara posisi, penelitian ini melengkapi penelitian sebelumnya dengan memberikan pandangan baru tentang penerapan pembelajaran

berdiferensiasi di mata pelajaran PAI, yang belum banyak diteliti oleh penelitian sebelumnya.

### C. Kerangka berpikir

Adapun kerangka berpikir dalam penelitian dapat dilihat pada

**Tabel 0.1**



**Gambar 1. 2 Kerangka Berpikir**

Diagram ini menunjukkan hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam PAI di

SMAN 3 Sungai Penuh. Guru sebagai aktor utama berperan dalam menyusun strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Observasi dan wawancara digunakan untuk memahami tantangan serta efektivitas metode ini, sementara analisis dokumen mendukung validasi data.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 3 Sungai Penuh dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari segi guru, siswa, maupun kondisi lingkungan pembelajaran. Guru sebagai aktor utama memiliki peran dalam menyusun strategi pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, sementara siswa memiliki karakteristik belajar yang beragam, baik dalam hal kesiapan akademik, minat, maupun gaya belajar mereka (Tomlinson, 2019). Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana model ini diterapkan, tantangan yang dihadapi, serta efektivitasnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan dengan metode observasi, wawancara, dan analisis dokumen untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif terkait praktik pembelajaran berdiferensiasi di kelas PAI.

Guru memiliki peran krusial dalam keberhasilan penerapan pembelajaran berdiferensiasi, karena mereka bertanggung jawab dalam menyesuaikan strategi pengajaran berdasarkan karakteristik siswa. Menurut Tomlinson (2019), pembelajaran berdiferensiasi terdiri dari tiga komponen utama, yaitu diferensiasi konten, proses, dan produk.

Diferensiasi konten memungkinkan guru untuk menyesuaikan materi ajar dengan kesiapan siswa, diferensiasi proses memberikan kebebasan bagi siswa untuk memahami materi dengan metode yang sesuai dengan gaya belajarnya, sementara diferensiasi produk memberikan alternatif bagi siswa untuk menunjukkan pemahaman mereka melalui berbagai bentuk tugas. Namun, di SMAN 3 Sungai Penuh, keterbatasan jumlah guru PAI (hanya dua orang untuk enam kelas) serta alokasi waktu yang terbatas menjadi kendala utama dalam menerapkan strategi ini secara optimal. Akibatnya, guru cenderung menggunakan metode ceramah sebagai pendekatan utama, yang kurang efektif dalam mengakomodasi keberagaman siswa (Azis, Agung, & Khuriyah, 2023).

Setiap siswa memiliki perbedaan dalam kemampuan akademik, minat, dan gaya belajar, sehingga pendekatan pembelajaran yang seragam sering kali menghambat perkembangan mereka. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Afelia, Utomo, dan Sulistyaningsih (2023), pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa karena metode ini memberikan kesempatan bagi mereka untuk belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya mereka masing-masing. Namun, dalam konteks SMAN 3 Sungai Penuh, masih terdapat tantangan dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi karena tidak semua siswa terbiasa dengan sistem yang fleksibel. Beberapa siswa masih lebih nyaman dengan metode konvensional, seperti ceramah dan latihan soal, sehingga perlu ada

bimbingan lebih lanjut agar mereka dapat beradaptasi dengan pendekatan yang lebih variatif (Umayrah & Wahyudin, 2024).

Untuk memahami penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran PAI di SMAN 3 Sungai Penuh, penelitian ini menggunakan tiga metode utama dalam pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Observasi dilakukan untuk melihat bagaimana guru mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi di kelas dan bagaimana siswa menanggapi. Observasi ini juga bertujuan untuk memahami pola interaksi guru dan siswa serta sejauh mana metode yang digunakan dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran (Sa'adah, Batulieu, & Arifah, 2023).

Selain itu, wawancara dilakukan dengan guru dan siswa untuk menggali lebih dalam tentang pengalaman mereka dalam pembelajaran berdiferensiasi. Wawancara dengan guru bertujuan untuk memahami strategi yang mereka gunakan, tantangan yang mereka hadapi, serta sejauh mana mereka merasa terbantu dengan pendekatan ini. Sementara itu, wawancara dengan siswa bertujuan untuk mengetahui bagaimana mereka merespons metode pembelajaran yang diterapkan serta apakah mereka merasa lebih terbantu dalam memahami materi PAI (Wahyudi, Pamuji, & Martuti, 2023).

Terakhir, analisis dokumen dilakukan dengan meninjau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi ajar, dan hasil evaluasi siswa. Analisis ini bertujuan untuk melihat apakah strategi pembelajaran yang

digunakan sudah sesuai dengan prinsip pembelajaran berdiferensiasi serta bagaimana dampaknya terhadap hasil belajar siswa. Menurut penelitian oleh Kadek, Purwati, dan Indirayanti (2024), dokumen seperti RPP dapat menjadi indikator penting dalam menilai sejauh mana guru telah mengintegrasikan prinsip-prinsip diferensiasi dalam pembelajaran mereka.

Berdasarkan diagram kerangka berpikir dalam penelitian ini, terdapat hubungan yang erat antara faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Guru sebagai perancang utama strategi pembelajaran harus menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan siswa agar pembelajaran menjadi lebih efektif. Siswa sebagai penerima pembelajaran memiliki karakteristik yang beragam, sehingga metode yang digunakan harus dapat mengakomodasi perbedaan tersebut. Sementara itu, analisis dokumen digunakan sebagai alat validasi untuk memastikan bahwa strategi yang diterapkan telah sesuai dengan prinsip pembelajaran berdiferensiasi dan memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa (Ritonga & Prasetia, 2019).

Dengan memahami hubungan antara faktor-faktor tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks PAI serta memberikan rekomendasi praktis bagi guru dan sekolah dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inklusif. Dengan demikian, diharapkan bahwa model pembelajaran ini dapat menjadi solusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SMAN 3 Sungai Penuh.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode studi kasus yang mengumpulkan dan menganalisis data nonnumerik untuk memahami fenomena sosial atau perilaku manusia dari perspektif partisipan dalam konteks alaminya (Juliana, 2024). Fokusnya adalah pada eksplorasi mendalam dan pemahaman subjektif, menggunakan teknik seperti observasi, dan analisis dokumen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus, yang bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis data nonnumerik dalam konteks pendidikan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena sosial dan perilaku siswa dari sudut pandang mereka sendiri dalam lingkungan yang alami. Fokus penelitian adalah untuk mengeksplorasi secara mendalam bagaimana model pembelajaran yang menghargai keberagaman peserta didik diterapkan. Menurut Desy Kurnia Anggrahini, (2024) penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami makna di balik fenomena yang terjadi, sehingga sangat relevan untuk konteks pembelajaran berdiferensiasi dalam Pendidikan Agama Islam (PAI).

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA 3 Sungai Penuh selama satu semester ajaran. Sekolah ini dipilih karena menerapkan kurikulum merdeka, yang relevan untuk mengkaji penerapan model pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran PAI. Penelitian oleh Khoirurrijal et al. (2022) menunjukkan bahwa penerapan kurikulum merdeka memberikan kesempatan untuk inovasi dalam metode pengajaran, termasuk pembelajaran berdiferensiasi.

## **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian terdiri dari guru PAI dan siswa kelas XA di SMA 3 Sungai Penuh. Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik purposive sampling, di mana peneliti memilih individu yang memiliki pengalaman dan pemahaman tentang penerapan model pembelajaran berdiferensiasi. Tujuannya adalah agar informasi yang diperoleh lebih mendalam dan relevan dengan fokus penelitian. Penelitian oleh Lisa Hati, (2023) juga menekankan pentingnya melibatkan berbagai pihak dalam penelitian pendidikan untuk mendapatkan data yang lebih komprehensif.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, tiga metode utama pengumpulan data digunakan: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi menyeluruh tentang penerapan model pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 3 Sungai Penuh.

1. Observasi dilakukan untuk melihat langsung proses pembelajaran di kelas. Ini mencakup bagaimana guru menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi dan bagaimana siswa menanggapi. Teknik diferensiasi yang digunakan (berdasarkan kesiapan, minat, atau profil belajar siswa), pola interaksi antara guru dan siswa, dan dinamika kelas selama pembelajaran adalah beberapa bagian dari temuan ini. Data observasi ini memberikan gambaran nyata tentang praktik pembelajaran berdiferensiasi di lapangan. Ini memungkinkan orang untuk menentukan keuntungan dan kekurangan dari praktik tersebut.
2. Dalam pendekatan semiterstruktur, wawancara dilakukan dengan guru dan siswa untuk mendapatkan pemahaman lebih lanjut tentang kesuksesan dan kesulitan dalam menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi. Siswa diwawancarai tentang pengalaman mereka dengan pembelajaran berdiferensiasi, bagaimana pendekatan ini membantu mereka memahami materi, dan kesulitan yang mereka hadapi. Guru juga diwawancarai tentang bagaimana mereka membuat dan menerapkan pendekatan diferensiasi dalam pembelajaran PAI, dan bagaimana pendekatan ini mempengaruhi hasil belajar siswa. Teknik wawancara semiterstruktur dipilih karena dapat digunakan secara lebih mendalam untuk mengeksplorasi perspektif partisipan.
3. Pengumpulan dokumen yang relevan, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), hasil evaluasi siswa, dan catatan pembelajaran lainnya, termasuk dalam dokumentasi. Analisis dokumendokumen ini

memberikan informasi tambahan untuk mengonfirmasi hasil dari wawancara dan observasi. Peneliti dapat menilai sejauh mana pembelajaran berdiferensiasi direncanakan sebelum diterapkan di kelas dengan menggunakan dokumen RPP. Sementara itu, hasil evaluasi siswa dapat digunakan untuk mengukur dampak pembelajaran berdiferensiasi terhadap capaian belajar siswa.

Metode ini sejalan dengan gagasan triangulasi data yang dikemukakan oleh Purwowidodo dan Zaini (2023), yang menekankan bahwa menggabungkan berbagai metode pengumpulan data dapat meningkatkan keakuratan dan validitas hasil penelitian pendidikan. Penelitian ini, yang menggabungkan observasi, wawancara, dan dokumentasi, tidak hanya memberikan gambaran empiris tentang penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam PAI, tetapi juga menemukan faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilannya dan tantangan yang dihadapinya.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian terdiri dari:

##### **1. Lembar Wawancara:**

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Oleh karena itu, dalam melaksanakan wawancara dengan informan dalam pengumpulan data, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang jawaban berupa deskriptif terjadi di lapangan secara langsung. Peneliti melakukan

wawancara secara terbuka dan jenis pertanyaan yang diberikan berbentuk terstruktur yaitu pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sesuai dengan rumusan masalah dan dikembangkan sesuai kondisi di lapangan.

## 2. Lembar Observasi:

Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data tentang situasi penerapan model pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran pendidikan agama islam atau deskripsi objek yang diamati.

Observasi yang biasa dilakukan terbagi menjadi observasi partisipan dan non partisipan, dalam penelitian ini peneliti menempatkan diri sebagai observasi non partisipan atau pengamat hanya melakukan pengamatan dari luar atau tidak ikut serta secara langsung sehingga pedoman observasi dapat di isi secara bebas berdasarkan hasil pengamatan dengan menggunakan deskripsi kalimat yang diamati peneliti.

## 3. Lembar Dokumen

Peneliti mengutip atau mencatat data-data yang ada hubungannya dengan penelitian yang diteliti, kemudian hasil dokumentasi dijadikan sumber data. Dokumentasi digunakan untuk mengambil data tentang kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam di SMAN 3 Kota Sungai

Penuh, meliputi:

- a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP): Untuk mengetahui bagaimana guru merancang strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam rencana pembelajaran.

- b. Materi ajar : Untuk analisis apakah materi ajar yang digunakan telah disesuaikan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa yang berbeda.
- c. Hasil evaluasi siswa: Digunakan untuk melihat apakah pembelajaran berdiferensiasi berdampak pada hasil pemahaman dan pembelajaran siswa.

Menurut Tomlinson (2019) , penggunaan alat yang sesuai sangat penting untuk memastikan validitas dan keandalan data dalam penelitian pendidikan. Oleh karena itu, kombinasi wawancara, observasi dan analisis dokumen dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih akurat dan lengkap terkait dengan pembelajaran berdiferensiasi.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap:

Dalam penelitian ini, peneliti mempergunakan teknik analisis data berdasarkan pada model miles dan huberman karena analisis data kualitatif bersifat mendalam dan berulang. Menurut Sugiyono (2020) mengemukakan bahwa data yang muncul berwujud katakata dan bukan rangkaian angka. Data itu mungkin telah dikumpulkan dalam aneka macam cara yaitu pengamatan terlibat wawancara, dan selanjutnya diproses melalui perekaman, pencatatan, pengetikan, tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan katakata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas. Adapun model analisis data kualitatif model miles dan huberman antara lain :

### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data dalam penelitian kualitatif umumnya berupa narasi deskriptif kualitatif, data dokumen yang bersifat kuantitatif juga bersifat deskriptif. Tidak ada analisis data secara statistik dalam penelitian kualitatif, mencari kesamaan kesamaan dan perbedaan-perbedaan informasi. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama pengumpulan data berlangsung. Sebenarnya reduksi data sudah tampak pada saat penelitian memutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan penelitian dengan metode pengumpulan data yang dipilih. Tahapan reduksi selanjutnya membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, dan membuat gugusgugus (Sugiyono, 2020).

### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *Flowcard* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut (Sugiyono, 2020).

### 3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, data akan berubah bila ditemukan buktibukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang

dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh buktibukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan yang kredibel (Sugiyono, 2020).

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remangremang atau gelap sehingga diteliti menjadi lebih jelas.

#### **G. Teknik Keabsahan Data**

Penelitian kualitatif menempuh cara yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Karena instrumen utamanya adalah manusia, yaitu si peneliti yang diperiksa keabsahannya bukanlah keabsahan instrumen, tetapi keabsahan data. Dalam penelitian kualitatif digunakan empat kriteria, yaitu kredibilitas, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian, yang cara pengujiannya dengan penelitian kualitatif (Publishing, 2020). Teknik pemeriksaan keabsahan yang digunakan peneliti yaitu triangulasi merupakan Mengecek kebenaran data tertentu dengan membandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber lain pada berbagai fase penelitian di lapangan pada waktu yang berlainan. Triangulasi juga dapat dilakukan dengan membandingkan antar hasil dua peneliti atau lebih dengan menggunakan teknik yang berbeda (Publishing, 2020).

Adapun triangulasi yang dipakai keabsahan datanya ialah.

Keabsahan data diuji melalui:

1. Triangulasi Sumber: Menggunakan berbagai sumber data, seperti wawancara dengan guru, siswa, dan dokumen resmi.
2. Triangulasi Teknik: Menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dokumentasi) untuk memastikan konsistensi informasi. Hal ini penting agar hasil penelitian dapat dipercaya, sebagaimana dinyatakan oleh (Rahma Maulidia dan Prafitasari, 2023) bahwa triangulasi merupakan metode efektif untuk meningkatkan keabsahan data dalam studi pendidikan.

## BAB IV

### TEMUAN DAN PEMBAHASAN

#### A. TEMUAN PENELITIAN

##### 1. Profil Sekolah (SMAN 3 Kota Sungai Penuh)

SMA Negeri 3 Kota Sungai Penuh merupakan salah satu sekolah menengah atas di Kota Sungai Penuh, Provinsi Jambi. Sekolah ini beroperasi di bawah naungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, serta menerapkan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan informasi dari laman Dapodik, sekolah ini memiliki:

- a. Akreditasi: Baik
- b. Jumlah siswa: Lebih dari 500 siswa
- c. Tenaga pendidik: Terdapat dua guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)
- d. Fasilitas: Kelas reguler, laboratorium, dan perpustakaan.

##### 2. Konteks Penelitian

Penelitian ini berfokus pada penerapan model pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 3 Kota Sungai Penuh. Model pembelajaran ini bertujuan untuk mengakomodasi keberagaman siswa dalam hal gaya belajar, kemampuan akademik, serta minat terhadap materi PAI.

Beberapa permasalahan yang melatar belakangi penelitian ini:

- a. Metode pengajaran yang masih dominan berbasis ceramah dan kurang interaktif.
- b. Jumlah guru PAI yang terbatas (hanya dua orang) untuk mengajar enam kelas X.
- c. Sumber daya pembelajaran yang terbatas, termasuk media pembelajaran yang belum optimal.
- d. Keberagaman gaya belajar siswa yang belum sepenuhnya terakomodasi dalam metode pengajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi yang diterapkan oleh guru dalam mengadaptasi pembelajaran berdiferensiasi serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya.

Selain dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), penerapan pembelajaran berdiferensiasi juga terlihat dalam beberapa mata pelajaran lain di SMAN 3 Kota Sungai Penuh, seperti matematika, bahasa Indonesia, dan ilmu pengetahuan alam. Guru dalam berbagai bidang studi mulai menerapkan strategi diferensiasi dengan menyesuaikan materi, metode pembelajaran, dan jenis tugas agar sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik siswa yang beragam.

Dalam pelajaran matematika, misalnya, guru menerapkan diferensiasi proses dengan mengelompokkan siswa berdasarkan

tingkat pemahaman mereka terhadap materi. Siswa yang telah memahami konsep diberikan tantangan lebih kompleks, sementara siswa yang masih membutuhkan pendalaman diberi pendampingan tambahan dan latihan bertahap. Selain itu, penggunaan media visual seperti infografis dan simulasi digital semakin membantu siswa dengan gaya belajar visual untuk memahami konsep abstrak dengan lebih baik.

Di kelas bahasa Indonesia, strategi diferensiasi produk diterapkan dengan memberikan pilihan kepada siswa untuk menunjukkan pemahaman mereka melalui berbagai metode. Siswa yang lebih nyaman mengekspresikan ide secara verbal diberikan kesempatan untuk membuat presentasi, sementara siswa yang lebih unggul dalam tulisan diperbolehkan untuk menyusun esai analisis atau cerpen berdasarkan materi yang dipelajari.

Dalam ilmu pengetahuan alam (IPA), pembelajaran berdiferensiasi diterapkan melalui eksperimen laboratorium. Siswa yang lebih cepat memahami konsep diberikan proyek penelitian sederhana, sementara siswa yang membutuhkan lebih banyak pengalaman praktik diberi kesempatan untuk mengulang eksperimen dengan bimbingan lebih lanjut. Dengan cara ini, setiap siswa dapat belajar dengan pendekatan yang paling sesuai dengan gaya belajar mereka.

Penerapan model ini di berbagai mata pelajaran menunjukkan bahwa SMAN 3 Kota Sungai Penuh memiliki komitmen dalam menciptakan pembelajaran yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Dengan pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan secara menyeluruh, siswa diberikan kesempatan untuk berkembang sesuai dengan potensi mereka, meningkatkan motivasi belajar, serta menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna.

### **3. Demografi Responden**

Responden dalam penelitian ini terdiri dari:

- a. Guru PAI: Dua orang guru yang mengajar di kelas X dan bertanggung jawab dalam menerapkan metode pembelajaran berdiferensiasi.
- b. Siswa Kelas XA: Siswa yang menjadi partisipan dalam penelitian ini, dengan jumlah total sekitar 32 siswa.

Sekolah ini berlokasi di Jl. Muradi Desa Baru Srimenanti, Kecamatan Koto Baru, Kota Sungai Penuh, Provinsi Jambi. Informasi lebih lanjut mengenai fasilitas, jumlah siswa, dan tenaga pendidik dapat diakses melalui tautan di atas.

Bab ini bertujuan untuk menyajikan hasil penelitian dan pembahasannya, yang berfokus pada penerapan model pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran PAI di SMAN

3 Kota Sungai Penuh. Tujuan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya akan menjadi pedoman dalam menganalisis hasil. Data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi akan diuraikan secara sistematis untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang implementasi model ini serta dampaknya terhadap siswa.

Penyajian data akan dimulai dengan deskripsi subjek penelitian, dilanjutkan dengan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, analisis temuan akan dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas model ini serta membandingkannya dengan penelitian terdahulu. Bab ini diakhiri dengan penjabaran keterkaitan hasil penelitian dengan teori dan rekomendasi praktis.

## **B. HASIL PENELITIAN**

### **1. Metode Pembelajaran PAI yang Saat ini Diterapkan di SMAN 3 Sungai Penuh**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru serta siswa di SMAN 3 Sungai Penuh, diketahui bahwa metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diterapkan saat ini menggunakan kombinasi beberapa pendekatan, termasuk ceramah, diskusi kelompok, serta metode berbasis proyek. Guru cenderung menerapkan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa, dengan menyesuaikan kebutuhan belajar individu melalui teknik diferensiasi. Namun, meskipun model pembelajaran ini

mulai diterapkan, beberapa kendala masih ditemukan, seperti minimnya sumber belajar yang variatif, kesiapan guru dalam menerapkan diferensiasi, serta tingkat keterlibatan siswa dalam diskusi. Oleh karena itu, penerapan metode yang lebih adaptif dan fleksibel sangat diperlukan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI.

Hal ini peneliti peroleh berdasarkan keterangan dari salah satu guru PAI yang peneliti wawancara sebagai berikut:

"Dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas PAI, saya selalu mengamati karakteristik dan kebutuhan belajar setiap siswa. Saya menggunakan berbagai strategi seperti pengelompokan fleksibel berdasarkan kemampuan dan minat, serta menyediakan materi dengan tingkat kesulitan yang berbeda." (DV., 22 April 2025)

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru PAI tersebut. Menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi di kelas PAI karena model pembelajaran berdiferensiasi membantu siswa mudah dalam pembelajaran. Hal tersebut juga terkonfirmasi dari pendapat siswa:

"Saya merasa pembelajaran PAI menjadi lebih menarik dengan metode berdiferensiasi. Guru memberikan variasi tugas dan materi, sehingga saya bisa belajar dengan cara yang paling nyaman bagi saya. Misalnya, saya lebih mudah memahami konsep melalui diskusi, sedangkan teman saya lebih suka belajar dengan membaca teks." (MS., 23 April 2025)

Hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan terlihat

bahwa metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 3 Sungai Penuh sudah mulai menerapkan model

pembelajaran berdiferensiasi untuk menyesuaikan kebutuhan belajar siswa. Guru menggunakan berbagai strategi, seperti pengelompokan fleksibel, penyediaan materi dengan tingkat kesulitan yang bervariasi, dan memberikan pilihan tugas agar siswa bisa belajar dengan cara yang paling sesuai untuk mereka. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan mendukung perkembangan setiap siswa.

Dari sisi siswa, pembelajaran dengan metode berdiferensiasi terasa lebih menarik dan membantu mereka memahami materi dengan lebih baik. Setiap siswa bisa belajar dengan cara yang paling nyaman, ada yang lebih mudah memahami melalui diskusi, sementara yang lain lebih suka membaca teks. Selain itu, pendekatan ini juga meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi mereka, karena mereka diberi kesempatan untuk berkembang sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Namun, meskipun metode ini membawa banyak manfaat, masih ada tantangan yang perlu diperhatikan. Kesiapan guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi secara konsisten, keterbatasan sumber belajar yang variatif, dan tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran masih menjadi kendala.

Hal ini peneliti peroleh berdasarkan keterangan dari salah satu guru PAI yang peneliti wawancara sebagai berikut:

“Tantangan utama yang ibuk hadapi dalam pembelajaran berdiferensiasi di kelas PAI adalah mengelola keberagaman

pemahaman dan gaya belajar siswa. Keterbatasan waktu menjadi hambatan dalam merancang materi, metode, dan strategi yang sesuai. Saya berupaya memastikan semua siswa memahami konsep agama Islam melalui asesmen, umpan balik, dan inovasi pembelajaran yang inklusif.”

(HS., 21 April 2025)

Berdasarkan wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwasanya Guru PAI menghadapi tantangan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi karena harus menyesuaikan materi dan metode dengan beragam kebutuhan siswa. Keterbatasan waktu menjadi hambatan dalam perencanaan dan pelaksanaan strategi yang fleksibel. Untuk memastikan semua siswa memahami konsep agama Islam, guru melakukan asesmen berkala, memberikan umpan balik, dan mencari cara inovatif agar pembelajaran tetap efektif. Selain itu, guru menciptakan lingkungan yang mendukung agar siswa merasa nyaman dalam bertanya, berdiskusi, dan mengeksplorasi materi sesuai dengan gaya belajar mereka, sehingga pembelajaran berdiferensiasi dapat memberikan manfaat optimal.

Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut untuk memastikan penerapan metode ini lebih efektif, baik melalui penguatan kompetensi guru maupun peningkatan akses terhadap sumber belajar yang lebih beragam.

## **2. Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di SMAN 3 Sungai Penuh**

Model pembelajaran berdiferensiasi diterapkan dengan

menyesuaikan materi, proses, serta hasil belajar berdasarkan karakteristik siswa. Guru PAI membagi siswa ke dalam beberapa kelompok belajar berdasarkan gaya belajar dan tingkat pemahaman mereka terhadap materi. Setiap kelompok mendapatkan pendekatan yang berbeda, misalnya, Kelompok dengan kecenderungan visual diberikan materi melalui infografis dan video, Kelompok kinestetik diberikan kesempatan untuk praktik langsung dalam bentuk simulasi atau proyek berbasis pengalaman, Kelompok auditorial mendapatkan metode penyampaian berbasis ceramah yang diperkaya dengan diskusi.

Hal ini peneliti peroleh berdasarkan keterangan dari salah satu guru PAI yang peneliti wawancara sebagai berikut:

“Ibuk menyesuaikan materi ajar dengan strategi beragam, seperti menyediakan pilihan berdasarkan tingkat pemahaman dan minat siswa. Bacaan, video, proyek, dan diskusi kelompok membantu mereka memahami konsep secara optimal. Tugas juga fleksibel, memungkinkan siswa memilih format terbaik agar pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan” (HS., 21 April 2025)

Dari pernyataan wawancara guru PAI diatas dapat peneliti simpulkan bahwa Guru PAI menyesuaikan materi ajar dengan kebutuhan beragam siswa menggunakan berbagai strategi, seperti menyediakan pilihan materi berdasarkan tingkat pemahaman dan minat. Siswa yang lebih nyaman belajar dengan bacaan diberikan artikel, sementara siswa visual mendapatkan video atau infografis. Guru juga menerapkan pembelajaran berbasis proyek agar siswa

lebih aktif, serta mendorong diskusi kelompok untuk berbagi wawasan. Selain itu, tugas diberikan dengan fleksibilitas, memungkinkan siswa memilih format yang sesuai, seperti esai, presentasi visual, atau video. Dengan pendekatan ini, setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk memahami materi dengan cara yang paling sesuai, sehingga hasil belajar lebih optimal dan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

### **3. Dampak Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Siswa**

Dari hasil observasi penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berdiferensiasi memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Namun, ada beberapa tantangan yang dihadapi dalam penerapan model ini, seperti kurangnya kesiapan guru dalam menyesuaikan strategi pembelajaran, kesulitan dalam membagi siswa secara efektif, serta keterbatasan fasilitas pendukung. Beberapa dampak utama yang ditemukan adalah:

#### **a. Peningkatan Pemahaman Siswa Terhadap Materi PAI, Terutama Karena Mereka Mendapatkan Metode yang Sesuai Dengan Gaya Belajar Mereka.**

Hal ini peneliti peroleh berdasarkan keterangan dari salah satu siswa yang peneliti wawancara sebagai berikut :

“Saya merasa dihargai dalam pembelajaran berdiferensiasi karena diberikan pilihan sesuai gaya belajar dan minat saya.

Contohnya, diskusi, bacaan, atau video membantu pemahaman. Fleksibilitas tugas meningkatkan kepercayaan diri. Meski ada tantangan, pembelajaran ini memberi peluang berkembang dan memahami PAI dengan cara optimal bagi saya. (HZ.,23 April 2025)

Dari hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan

bahwa siswa merasa pembelajaran berdiferensiasi memberikan kesempatan untuk memahami materi PAI dengan metode yang sesuai dengan gaya belajar mereka. Guru menyediakan berbagai pilihan dalam penyampaian materi, seperti contoh konkret, diskusi interaktif, bacaan, atau video edukatif. Fleksibilitas dalam penyelesaian tugas juga membantu siswa menunjukkan pemahaman dengan lebih percaya diri. Pendekatan ini membuat mereka merasa dihargai, lebih termotivasi, dan mampu mengembangkan cara belajar yang optimal. Meskipun ada tantangan dalam beradaptasi, pembelajaran berdiferensiasi dianggap efektif dalam meningkatkan pengalaman dan pemahaman siswa di kelas. Hal tersebut juga terafirmasi dari pendapat siswa lainnya:

“Pembelajaran berdiferensiasi dalam PAI meningkatkan kepercayaan diri saya dengan memberi kebebasan memilih metode belajar sesuai gaya saya. Saya lebih terlibat, memahami konsep secara mendalam, dan merasa dihargai. Motivasi belajar meningkat, interaksi dengan teman dan guru lebih positif, serta pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan bagi saya.” (RM.,23 April 2025)

Dari hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan

bahwa Pembelajaran berdiferensiasi membantu siswa memahami

materi PAI dengan lebih baik karena mereka dapat belajar sesuai dengan gaya dan minat masing-masing. Guru menyediakan berbagai metode, seperti contoh konkret, diskusi interaktif, bacaan, dan video edukatif, sehingga siswa merasa lebih dihargai dan lebih percaya diri dalam menunjukkan pemahaman mereka. Fleksibilitas dalam penyelesaian tugas juga berkontribusi pada peningkatan motivasi belajar. Siswa merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran, lebih menikmati pelajaran, dan lebih mampu menemukan strategi belajar yang optimal. Selain itu, pendekatan ini menciptakan lingkungan yang mendukung interaksi positif antara siswa dan guru, menjadikan proses belajar lebih bermakna dan relevan bagi kehidupan mereka sehari-hari.

**b. Meningkatnya Partisipasi Siswa Dalam Diskusi, Karena Mereka Merasa Lebih Nyaman Dengan Pendekatan yang Diberikan.**

Hal ini peneliti peroleh berdasarkan keterangan dari salah satu siswa yang peneliti wawancara sebagai berikut :

“Pembelajaran berdiferensiasi membuat interaksi dengan guru dan teman lebih menyenangkan. Saya lebih percaya diri bertanya dan berdiskusi, serta dapat bekerja sama dengan siswa yang memiliki gaya belajar berbeda. Diskusi dan proyek kelompok membantu saya memahami perspektif baru, membangun komunikasi, dan menghargai keberagaman. (HZ.,23 April 2025)

Hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan terlihat bahwa siswa merasa lebih nyaman berpartisipasi dalam diskusi

berkat pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. Guru memberikan ruang terbuka bagi mereka untuk bertanya dan berbagi pemahaman, sehingga mereka lebih percaya diri dalam mengungkapkan pendapat. Berinteraksi dengan teman-teman yang memiliki gaya belajar berbeda memperkaya perspektif mereka terhadap konsep agama. Selain itu, tugas berbasis kolaborasi seperti diskusi kelompok dan proyek presentasi semakin meningkatkan keterlibatan mereka. Metode ini tidak hanya membuat siswa lebih aktif dalam belajar, tetapi juga membantu mereka menghargai keberagaman cara belajar di kelas.

**c. Meningkatkan Motivasi Belajar, Sebab Siswa Diberikan Kebebasan Untuk Mengeksplorasi Materi Dengan Cara yang Lebih Menyenangkan dan Interaktif.**

Hal ini peneliti peroleh berdasarkan keterangan dari salah satu siswa yang peneliti wawancara sebagai berikut:

“Pembelajaran berdiferensiasi meningkatkan motivasi dan minat saya dalam belajar PAI karena saya merasa dihargai sebagai individu dengan kebutuhan unik. Saya lebih termotivasi melalui diskusi, tugas kreatif, dan eksplorasi interaktif. Pendekatan ini meningkatkan kepercayaan diri, tanggung jawab belajar, serta membantu menemukan strategi yang paling efektif bagi saya.” (LM., 23 April 2025)

Hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan terlihat bahwa pembelajaran berdiferensiasi meningkatkan motivasi siswa dalam belajar PAI dengan memberikan kebebasan dalam memilih metode belajar yang sesuai dengan preferensi mereka. Diskusi

kelompok, proyek kreatif, dan simulasi interaktif membantu siswa lebih terlibat dan mengekspresikan pemahaman mereka dengan cara yang menarik. Selain meningkatkan rasa percaya diri, pendekatan ini juga mendorong tanggung jawab dalam proses belajar, memungkinkan siswa mengeksplorasi materi dengan cara yang paling efektif bagi mereka. Secara keseluruhan, metode ini tidak hanya meningkatkan minat terhadap PAI tetapi juga membantu siswa menemukan strategi belajar yang paling sesuai dengan karakter dan kebutuhan mereka. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan tambahan bagi guru dan peningkatan dukungan dari pihak sekolah agar penerapan diferensiasi pembelajaran bisa berjalan lebih optimal.

Namun, ada beberapa tantangan yang dihadapi dalam penerapan model ini, seperti kurangnya kesiapan guru dalam menyesuaikan strategi pembelajaran, kesulitan dalam membagi siswa secara efektif, serta juga keterbatasan fasilitas pendukung.

Hal ini peneliti peroleh berdasarkan keterangan dari salah satu guru PAI yang peneliti wawancara sebagai berikut :

“Tantangan utama dalam pembelajaran berdiferensiasi di kelas PAI adalah mengelola keberagaman pemahaman dan gaya belajar siswa. Keterbatasan waktu sering menjadi hambatan dalam perencanaan dan pelaksanaan. Saya berupaya memastikan setiap siswa memahami konsep agama Islam melalui asesmen, umpan balik, serta strategi inovatif yang mendukung lingkungan belajar inklusif.”  
(DV., 22April 2025)

Hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan terlihat bahwa guru PAI menghadapi tantangan dalam mengelola beragam tingkat pemahaman dan gaya belajar siswa dalam satu lingkungan. Untuk mengatasi keberagaman ini, guru harus menyiapkan materi yang variatif dan metode yang fleksibel. Namun, keterbatasan waktu dalam perencanaan dan pelaksanaan menjadi hambatan utama. Agar semua siswa dapat memahami konsep agama Islam, guru melakukan asesmen berkala, memberikan umpan balik konstruktif, dan mencari strategi inovatif. Selain itu, guru menciptakan lingkungan yang mendukung, di mana siswa merasa nyaman bertanya, berdiskusi, dan mengeksplorasi materi dengan cara yang sesuai bagi mereka. Dengan pendekatan ini, pembelajaran berdiferensiasi dapat memberikan manfaat optimal bagi setiap siswa.

Hal ini peneliti peroleh berdasarkan keterangan dari salah satu siswa yang peneliti wawancara sebagai berikut :

“Tantangan terbesar saya dalam mengikuti pembelajaran berdiferensiasi adalah menyesuaikan diri dengan metode baru dan memilih cara belajar yang paling efektif. Saya kadang membutuhkan bimbingan tambahan serta waktu lebih lama untuk beradaptasi dengan tugas tertentu. Meski sulit, pendekatan ini memberi peluang eksplorasi dan saya yakin dapat mengatasinya dengan latihan dan dukungan guru”. (HZ.,23 April 2025)

Hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan terlihat bahwa Siswa menghadapi tantangan dalam menyesuaikan diri

dengan pembelajaran berdiferensiasi, terutama dalam memilih metode belajar yang paling efektif di tengah banyaknya pilihan. Mereka sering membutuhkan bimbingan tambahan untuk memahami materi secara lebih jelas. Kesulitan juga muncul dalam mengadaptasi tugas yang memerlukan keterampilan baru, seperti proyek kreatif atau diskusi mendalam. Selain itu, perbedaan gaya belajar antar siswa kadang menjadi hambatan dalam berinteraksi dan bekerja sama. Meski demikian, mereka menyadari manfaat dari pendekatan ini, karena diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi cara belajar yang sesuai dengan kemampuan mereka. Dengan latihan dan dukungan dari guru, mereka optimis bisa mengatasi tantangan dan semakin terbiasa dengan pembelajaran berdiferensiasi dalam PAI.

Jadi dapat disimpulkan solusi dari dampak tantangan guru dan siswa menghadapi tantangan dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi, seperti kurangnya kesiapan guru dalam menyesuaikan strategi, kesulitan dalam membagi siswa secara efektif, serta keterbatasan fasilitas pendukung. Untuk mengatasi hal ini, guru perlu mengikuti pelatihan rutin, memperkenalkan metode secara bertahap, dan memberikan panduan yang jelas kepada siswa. Selain itu, komunikasi yang baik antara guru dan siswa, kerja sama dalam kelompok yang beragam, serta pemanfaatan teknologi dapat membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dengan

pendekatan yang lebih terstruktur dan dukungan yang memadai, pembelajaran berdiferensiasi dapat memberikan manfaat optimal bagi setiap siswa.

### **C. PEMBAHASAN**

Pada bagian ini peneliti akan membahas bagaimana data yang dikumpulkan di lapangan berhubungan dengan teori yang relevan. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi akan dibahas berkaitan dengan temuan penelitian. Pembahasan akan dirinci sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan guna menjawab permasalahan yang ada di lapangan. Mengenai pembahasan hasil temuan tersebut sebagai berikut:

#### **1. Metode Pembelajaran PAI yang Saat ini Diterapkan di SMAN 3 Sungai Penuh**

SMA Negeri 3 Kota Sungai Penuh merupakan salah satu sekolah menengah atas yang aktif mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Dalam konteks ini, penerapan metode pembelajaran berdiferensiasi menjadi bagian penting dalam strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru, termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Berdasarkan hasil observasi, wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi seperti RPP dan materi ajar, terbukti bahwa SMAN 3 Sungai Penuh memang telah menggunakan metode pembelajaran berdiferensiasi secara nyata di kelas.

Penerapan metode ini tampak jelas dalam cara guru menyesuaikan materi dan kegiatan pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Dalam praktiknya, guru membagi siswa ke dalam kelompok belajar berdasarkan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Siswa visual diberikan infografis dan video pembelajaran, siswa auditori lebih banyak terlibat dalam diskusi atau mendengarkan penjelasan audio, sementara siswa kinestetik diajak untuk belajar melalui aktivitas praktik atau permainan edukatif. Bahkan, dalam aspek penilaian, guru memberikan pilihan format tugas seperti membuat esai, presentasi, hingga karya kreatif sesuai minat siswa.

Meskipun menghadapi tantangan seperti keterbatasan waktu dan jumlah guru, upaya untuk tetap menjalankan pembelajaran berdiferensiasi terus dilakukan. Hal ini sejalan dengan teori (Tomlinson, 2019) yang mana guru menggunakan strategi fleksibel, seperti membuat modul dengan berbagai tingkat kesulitan dan memberikan bimbingan khusus bagi siswa yang membutuhkan.

Respon siswa terhadap metode ini pun positif, mereka merasa lebih diperhatikan dan lebih mudah memahami materi karena sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa SMAN 3 Sungai Penuh benar-benar menerapkan pembelajaran berdiferensiasi secara nyata, bukan sekadar konsep di atas kertas. Penerapan ini memberikan bukti bahwa sekolah ini berkomitmen

untuk memberikan pembelajaran yang inklusif, adaptif, dan responsif terhadap keberagaman siswa.

## **2. Penerapan Model Tersebut di SMA 3 Sungai Penuh**

Penerapan model pembelajaran berdiferensiasi di SMA Negeri 3 Sungai Penuh dilakukan dengan pendekatan yang menyesuaikan pembelajaran berdasarkan kebutuhan, minat, dan gaya belajar siswa. Model ini mulai diterapkan secara bertahap, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), sebagai respons terhadap beragamnya karakteristik siswa kelas XA. Guru tidak lagi hanya menggunakan metode ceramah satu arah, melainkan mulai memvariasikan strategi belajar agar lebih interaktif dan sesuai dengan profil belajar peserta didik.

Dalam pelaksanaannya, guru membagi diferensiasi ke dalam tiga aspek utama, yaitu konten, proses, dan produk. Dari segi konten, materi ajar disesuaikan dengan kesiapan akademik siswa. Misalnya, siswa yang lebih cepat memahami diberikan materi yang menantang, sedangkan yang membutuhkan dukungan diberi materi dasar dengan penjelasan tambahan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Kadek et al., 2024) yang mana dari aspek proses, guru menyediakan metode belajar yang beragam, seperti diskusi kelompok, proyek individu, pembelajaran berbasis media visual, serta aktivitas praktik langsung. Sedangkan dalam aspek produk, siswa diberikan kebebasan dalam memilih bentuk

penugasan, seperti membuat poster, video, esai, atau presentasi, sesuai dengan keunggulan dan minat mereka.

Kendati demikian, penerapan model ini tidak lepas dari tantangan. Salah satunya adalah keterbatasan jumlah guru PAI hanya dua orang untuk enam kelas yang menyebabkan waktu perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran menjadi terbatas. Namun, guru tetap berusaha menyesuaikan pendekatan pengajaran agar tetap mampu menjangkau semua siswa secara adil.

Penerapan model berdiferensiasi ini mendapat tanggapan positif dari siswa, yang merasa lebih diperhatikan dan termotivasi dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa SMA 3 Sungai Penuh berupaya serius menghadirkan pembelajaran yang lebih inklusif dan responsif, demi menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna.

### **3. Dampak Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Siswa**

Penerapan model pembelajaran berdiferensiasi di SMA Negeri 3 Sungai Penuh memberikan dampak yang signifikan terhadap hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dengan menyesuaikan pendekatan pembelajaran terhadap kesiapan, minat, dan gaya belajar siswa, model ini membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah dan mendalam. Siswa yang sebelumnya kesulitan mengikuti

pembelajaran konvensional menjadi lebih aktif dan percaya diri karena metode yang digunakan lebih sesuai dengan kebutuhan mereka.

Hal ini sejalan dengan teori Afelia et al., (2023) yang mana dampak positif yang paling terlihat adalah meningkatnya partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Ketika siswa diberikan ruang untuk memilih cara belajar dan bentuk tugas sesuai preferensi mereka, mereka merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk terlibat secara penuh. Hal ini berkontribusi pada peningkatan pemahaman materi, terutama materi abstrak seperti akidah, akhlak, dan sejarah Islam, yang sebelumnya dianggap sulit oleh sebagian siswa.

Selain itu, hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa setelah penerapan model ini. Guru melaporkan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan kemajuan yang lebih baik dibandingkan saat pembelajaran masih berpusat pada metode ceramah. Perubahan ini tidak hanya terlihat dari aspek kognitif, tetapi juga sikap spiritual dan sosial siswa yang semakin berkembang karena pendekatan yang lebih manusiawi dan menyenangkan.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi juga membantu guru dalam mengenali potensi dan kelemahan masing-masing siswa, sehingga intervensi yang diberikan bisa lebih tepat sasaran. Meski

masih menghadapi tantangan, seperti keterbatasan waktu dan fasilitas, dampak positif dari model ini sangat terasa di kelas. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi terbukti mampu meningkatkan kualitas hasil belajar siswa secara menyeluruh, baik dari aspek akademik maupun karakter.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 3 Kota Sungai Penuh, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) benar-benar diterapkan secara nyata melalui penyesuaian konten, proses, dan produk pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa seperti gaya belajar, minat, dan kesiapan akademik, di mana guru menggunakan berbagai metode seperti diskusi, proyek kreatif, serta penugasan yang fleksibel untuk mengakomodasi keberagaman tersebut, dan meskipun dihadapkan pada kendala seperti keterbatasan jumlah guru dan waktu, model ini tetap dijalankan secara maksimal dengan pendekatan yang adaptif, sehingga menghasilkan dampak yang signifikan dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa, pemahaman materi, serta hasil belajar secara keseluruhan baik dari segi kognitif maupun sikap spiritual dan sosial, yang menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif, efektif, dan menyenangkan serta memberikan peluang kepada setiap siswa untuk berkembang sesuai potensi

mereka masing-masing, yang pada akhirnya menjadikan pembelajaran PAI lebih relevan, bermakna, dan berdampak positif dalam membentuk karakter serta meningkatkan capaian akademik siswa di lingkungan sekolah yang penuh dengan keberagaman.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian kesimpulan dari penelitian ini bahwa penerapan model pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 3 Kota Sungai Penuh dapat ditarik kesimpulan:

1. Metode pembelajaran berdiferensiasi berhasil meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Mereka merasa lebih dihargai karena diberikan kesempatan untuk memilih cara belajar yang paling nyaman bagi mereka. Guru menerapkan berbagai strategi, seperti pengelompokan fleksibel, pemberian materi dengan tingkat kesulitan yang berbeda, serta penugasan yang lebih variatif. Ini membantu siswa memahami konsep agama Islam dengan lebih baik serta meningkatkan interaksi mereka dalam diskusi dan kolaborasi kelompok.

2. Dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Salah satunya adalah keterbatasan jumlah guru PAI yang hanya dua orang untuk enam kelas, yang menyebabkan beban kerja yang tinggi dan waktu yang terbatas dalam merancang strategi yang optimal. Selain itu, kesiapan guru dalam menerapkan model ini masih perlu ditingkatkan melalui pelatihan yang lebih intensif.

Keterbatasan fasilitas dan sumber daya juga menjadi kendala yang perlu mendapat perhatian lebih lanjut agar implementasi pembelajaran berdiferensiasi dapat berjalan lebih efektif.

3. Dampak positif lainnya dari penelitian ini adalah adanya peningkatan hasil belajar siswa. Data menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan setelah penerapan metode ini, yang menunjukkan bahwa model pembelajaran berdiferensiasi memiliki kontribusi nyata dalam membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Siswa juga menunjukkan peningkatan motivasi belajar, karena mereka merasa lebih terlibat dan memiliki kendali dalam menentukan cara belajar yang sesuai dengan kemampuan mereka.

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar sekolah lebih mendukung penerapan pembelajaran berdiferensiasi melalui penyediaan pelatihan bagi guru, peningkatan sumber daya pembelajaran, serta pengembangan strategi yang lebih sistematis.

Dengan pendekatan yang tepat, model pembelajaran ini dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam mata pelajaran PAI. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami bagaimana pembelajaran berdiferensiasi dapat diterapkan secara optimal guna menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan berkualitas.

## C. SARAN

### 1. Bagi Peneliti Sendiri

Saya sebagai peneliti, hasil penelitian ini diharapkan menjadi langkah awal untuk terus mengembangkan pengetahuan tentang pembelajaran berdiferensiasi, khususnya dalam konteks Pendidikan Agama Islam. Selain itu, pengalaman dalam penelitian ini bisa menjadi bekal berharga untuk mengasah keterampilan melakukan observasi, analisis data, dan penyusunan laporan ilmiah. Dengan begitu, peneliti dapat meningkatkan kualitas penelitian di masa depan dan berkontribusi nyata bagi dunia pendidikan. Serta Dampak positif bisa dipergunakan dengan sebaiknya dan dampak negative bisa kita hindari atau kita kurangi.

### 2. Bagi Guru PAI

Bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI), hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa penting untuk terus mengembangkan model pembelajaran yang mampu mengakomodasi keberagaman siswa. Guru PAI disarankan memperkaya metode mengajar, seperti lebih sering menggunakan teknik pengelompokan fleksibel, variasi tugas, serta media pembelajaran visual dan audio. Selain itu, guru juga perlu rutin mengikuti pelatihan atau workshop untuk memperdalam pemahaman tentang strategi diferensiasi. Dengan pendekatan yang kreatif dan adaptif, diharapkan siswa dapat lebih terlibat dalam pembelajaran dan merasakan pengalaman belajar yang lebih

menyenangkan, bermakna, serta sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

### 3. Bagi Siswa

Bagi siswa, pembelajaran berdiferensiasi membuka kesempatan untuk belajar dengan lebih nyaman dan efektif. Oleh karena itu, siswa diharapkan lebih aktif dalam mengenali kelebihan dan gaya belajar mereka sendiri. Siswa juga perlu lebih terbuka menerima berbagai metode belajar yang diberikan guru dan tidak ragu untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi atau tugas kelompok. Dengan memahami cara belajar yang paling sesuai, siswa dapat meningkatkan motivasi serta hasil belajar, terutama dalam memahami nilai-nilai keagamaan. Selain itu, keterbukaan terhadap pengalaman belajar baru akan membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif untuk masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afelia, Y. D., Utomo, A. P., & Sulistyarningsih, H. (2023). Implementasi Model Problem Based learning (PBL) Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi pada Mata Pelajaran Biologi di Kelas X SMA. *Jurnal Biologi*, 1(2), 1–11. <https://doi.org/10.47134/biology.v1i2.1963>
- Aman, I., Mat Awal, N., & Jaafar, M. F. (2014). Discourse strategy of the science and technology academic texts. *GEMA Online Journal of Language Studies*, 14(1), 189–202. <https://doi.org/10.17576/gema2014140112>
- Anderson, G., & Boud, D. (1996). Introducing learning contracts: A flexible way to learn. *Innovations in Education and Teaching International*, 33(4), 221–227. <https://doi.org/10.1080/1355800960330409>
- Atikah, I., Fauzi, M. A. R., & Firmansyah, R. (2023). Penerapan Strategi Diferensiasi Konten dan Proses Pada Gaya Belajar Berbasis Model Problem Based Learning. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(2), 11. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i2.57>
- Azis, A., Agung, Khuriyah, & Raden Mas Said Surakarta, U. (2023). IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran PAI di Kurikulum Merdeka. *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 1(3), 2130–2138. <https://journal.csspublishing/index.php/ijm>
- Bakhtiar, S., Wibowo, I. S., Rahmawati, R., & Priyanto, P. (2024). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Teks Akademik Mahasiswa Thailand di Universitas Jambi: Kajian Semantik. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 11(1), 29. <https://doi.org/10.30595/mtf.v11i1.20920>
- Juliana, V., Suhaila, P., & Chanifudin, C. (2024). Strategi Pendidikan Dalam Upaya Membentuk Kepribadian Siswa yang Berkarakter. *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research*, 2(2), 1084–1094. <https://doi.org/10.57235/ijedr.v2i2.2494>
- Kadek, N., Purwati, R., & Indirayanti, P. P. (2024). *Jurnal Pembelajaran dan Pengembangan Matematika ( PEMANTIK ) ISSN : 27979547* Implementasi pembelajaran berdiferensiasi gaya belajar menggunakan model problem based learning( PBL ) Dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas XI di sma negeri. 4(2), 1–12.

- Lahrichi, A., & Lahrichi, M. A. (2019). *Action Study in Education : Tiered Assignments as a Differentiation Technique* epdm97negotiated individual study in education : tiered assignments as a differentiation technique. *May*. <https://www.researchgate.net/publication/333809377>
- Maulana, R., HelmsLorenz, M., & Klassen, R. M. (2023). Effective Teaching Around the World: Theoretical, Empirical, Methodological and Practical Insights. *Effective Teaching Around the World: Theoretical, Empirical, Methodological and Practical Insights*, July, 1–800. <https://doi.org/10.1007/9783031316784>
- McIntosh, J. (2021). Curriculum Compacting. *Total School Cluster Grouping & Differentiation*, January 2000, 121–143. <https://doi.org/10.4324/978100323923910>
- Ms, M. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Dan Penerapannya. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(2), 533–543. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i2.534>
- Nurhayati, H., & , Langlang Handayani, N. W. (2020). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Pembelajaran, S. (2024). *Strategi pembelajaran 5.0* (Issue May).
- Ramli, M. (2023). Mengeksplorasi Tantangan Etika Dalam Penggunaan Chat GPT Sebagai Alat Bantu Penulisan Ilmiah: Pendekatan Terhadap Integritas Akademik. *TA'DIBAN: Journal of Islamic Education*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.61456/tjie.v4i1.129>
- Risdiyanto, R. (2021). Pengelompokan Berdasarkan Kemampuan (Ability Grouping) dan Dampaknya bagi Peserta Didik. *Inovasi Kurikulum*, 18(1), 73–81. <https://doi.org/10.17509/jik.v18i1.36405>
- Ritonga, R. S., & Prasetia, A. T. (2019). Contribution of Social Media Addiction on Ethics for Communicating Students to Lecturers. *Indonesian Journal of Counseling and Development*, 1(2), 133–139. <https://doi.org/10.32939/ijcd.v1i2.920>
- Sa'adah, N., Batulieu, M. Y. P., & Arifah, N. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI SMA Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan Pendekatan Berdiferensiasi Berbantuan PhET Simulations. *Lontar Physics Today*, 2(2), 67–78. <https://doi.org/10.26877/lpt.v2i2.15777>
- Umayrah, A., & Wahyudin, D. (2024). Analisis Kesulitan Guru Sekolah Dasar dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Gaya Belajar

Siswa pada Kurikulum Merdeka. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 1956–1967. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i3.6599>

Wahyudi, A., Pamuji, A., & Martuti, R. (2023). Pelatihan Peningkatan Kemampuan Parafrasa Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan STIK Bina Husada Palembang Dengan Menggunakan Sinonim Dan Mengubah Struktur Teks. *CARE: Journal Pengabdian Multi Disiplin*, 1(2), 30–36. <https://doi.org/10.31004/care.v1i2.15402>

Wahyuni, S., Muryati, S., & Suparmin, S. (2023). Pembelajaran Teks Biografi Pada Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Wuryantoro Tahun Pelajaran 2021/2022. *Asas: Jurnal Sastra*, 12(1), 130. <https://doi.org/10.24114/ajs.v12i1.42219>



## Lampiran 1 Kisi-kisi Pedoman Observasi dan Wawancara

### Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Mata Pelajaran PAI di SMAN 3 Kota Sungai Penuh

1. Kisi-kisi pedoman observasi penelitian ini sebagai berikut:

No	Tema	Aspek yang diamati
1.	Metode Pembelajaran PAI yang Diterapkan	Mengamati Cara Guru Menyampaikan Materi.
		Mengamati Interaksi Antara Guru Dan siswa.
		Mengamati Keterlibatan Siswa Dalam Diskusi.
Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi		Mengamati Strategi Konten, Proses, Dan Produk.
		Mengamati Cara Guru Mengelompokkan Siswa Berdasarkan Kebutuhan Belajar.
Dampak Model Pembelajaran Berdiferensiasi		Peningkatan Pemahaman Siswa Terhadap Materi PAI.
		Partisipasi Siswa Dalam Kelas.
		Tantangan Yang Dihadap Guru Dalam Menerapkan Model Ini.

2. Kisi-kisi pedoman wawancara Guru PAI untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

Nama informan		DV
Tanggal Pelaksanaan		22 April 2025
Tempat		SMAN 3 Kota Sungai Penuh
No	Subtema	Pertanyaan
1.	Metode Pembelajaran PAI yang Diterapkan	Bagaimana strategi yang Anda gunakan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas PAI?
2.	Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi	Apa tantangan terbesar yang Anda hadapi dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi?
		Bagaimana Anda menyesuaikan materi ajar agar sesuai dengan kebutuhan beragam siswa di kelas?
3.	Dampak Model Pembelajaran Berdiferensiasi	Apa indikator keberhasilan yang Anda gunakan untuk menilai efektivitas pembelajaran berdiferensiasi
		Bagaimana Anda mengatasi keterbatasan waktu dan sumber daya dalam mengelola pembelajaran berdiferensiasi?

3. Kisi-kisi pedoman wawancara siswa untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

Nama informan		MS, HZ, LM, Dan RM
Tanggal Pelaksanaan		23 April 2025
No	Subtema	Pertanyaan
1.	Metode Pembelajaran PAI yang Diterapkan)	Bagaimana pengalaman Anda dalam mengikuti pembelajaran PAI dengan model pembelajaran berdiferensiasi?
		Apa metode pembelajaran yang paling membantu Anda memahami materi PAI dengan lebih baik?
		Bagaimana pembelajaran berdiferensiasi mempengaruhi motivasi dan minat Anda dalam belajar PAI?
2.	Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi	Apakah Adek mengenal model pembelajaran berdiferensiasi ?
		Apakah kesulitan yang Anda hadapi saat mengikuti pembelajaran berdiferensiasi?
		Bagaimana interaksi Anda dengan guru dan teman-teman dalam pembelajaran berdiferensiasi?
		Apakah Anda merasa mendapatkan kesempatan untuk belajar sesuai dengan gaya belajar dan minat Anda? Mengapa?

## Lampiran 2 Transkrip hasil wawancara dengan siswa

### Transkrip hasil wawancara dengan Mahasiswa:

Informan		MS, HZ, LM, Dan RM	
Tanggal Pelaksanaan		23 April 2025	
Tempat		SMAN 3 Kota Sungai Penuh	
No	Subtema	Pertanyaan	Jawaban
1.	Metode Pembelajaran PAI yang Diterapkan	Bagaimana pengalaman Anda dalam mengikuti pembelajaran PAI dengan model pembelajaran berdiferensiasi?	Saya merasa pembelajaran PAI menjadi lebih menarik dengan metode berdiferensiasi. Guru memberikan variasi tugas dan materi, sehingga saya bisa belajar dengan cara yang paling nyaman bagi saya. Misalnya, saya lebih mudah memahami konsep melalui diskusi, sedangkan teman saya lebih suka belajar dengan membaca teks. Saya juga merasa lebih percaya diri karena diberikan kesempatan untuk berkembang sesuai kemampuan saya. Metode ini membuat saya lebih termotivasi dan merasa dihargai. Meski ada tantangan dalam beradaptasi, saya merasa bahwa pendekatan ini lebih membantu dibandingkan cara belajar sebelumnya.
		Apa metode pembelajaran yang paling membantu Anda memahami materi PAI dengan lebih baik?	Saya lebih suka diskusi kelompok karena saya bisa memahami materi dengan mendengar penjelasan teman dan bertanya langsung. Tapi ada juga teman yang lebih suka belajar dengan membaca buku atau menonton video.
		Bagaimana pembelajaran berdiferensiasi mempengaruhi motivasi dan minat Anda dalam	Saya jadi lebih semangat belajar karena tidak dipaksa belajar dengan satu cara. Saya bisa memilih metode

		belajar PAI?	yang saya suka, jadi saya merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk aktif di kelas.
2.	Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi	Apakah anda mengenal Pembelajaran Berdiferensiasi?	Kenal bang, Ibuk pernah menjelaskan model pembelajaran tersebut kepada kami.
		Bagaimana Anda menyesuaikan diri dengan tugas atau aktivitas yang diberikan dalam pembelajaran berdiferensiasi?	Awalnya saya bingung memilih cara belajar yang cocok, tapi lama-lama terbiasa. Beberapa tugas seperti membuat video atau proyek butuh usaha lebih, tapi saya merasa itu menantang dan menyenangkan.
		Apakah Anda merasa mendapatkan kesempatan untuk belajar sesuai dengan gaya belajar dan minat Anda? Mengapa?	Ya, karena guru memberikan beberapa pilihan, misalnya membuat presentasi, diskusi kelompok, atau menulis ringkasan. Saya merasa belajar jadi lebih fleksibel dan sesuai dengan gaya belajar saya.
		Bagaimana interaksi Anda dengan guru dan teman-teman dalam pembelajaran berdiferensiasi?	Interaksinya lebih baik karena kami sering kerja kelompok dan diskusi. Guru juga lebih sering memberi bimbingan sesuai kebutuhan siswa. Saya jadi lebih sering bertanya karena suasananya lebih nyaman.
3.	Dampak Model Pembelajaran Berdiferensiasi	Apa perubahan yang Anda rasakan setelah mengikuti pembelajaran berdiferensiasi dalam PAI?	Saya lebih percaya diri dan lebih paham materi. Dulu saya malas belajar karena bosan, tapi sekarang lebih semangat karena cara belajarnya

			bisa saya pilih sendiri.
		Bagaimana pembelajaran berdiferensiasi memengaruhi pemahaman Anda terhadap materi PAI?	Saya jadi lebih mudah mengerti karena bisa belajar dengan cara yang sesuai. Misalnya saya lebih cepat paham kalau ada gambar atau video dibandingkan hanya mendengar ceramah.
		Apa saran Anda agar pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran PAI lebih efektif?	Guru bisa memberikan contoh yang lebih jelas untuk setiap jenis tugas. Selain itu, waktu untuk berdiskusi atau mengerjakan tugas sebaiknya lebih panjang agar hasilnya lebih maksimal.

### Lampiran 3 Transkrip hasil wawancara guru PAI

#### Transkrip hasil wawancara guru PAI:

Nama informan	DV
Tanggal Pelaksanaan	22 April 2025
Tempat	SMAN 3 Kota Sungai Penuh.

## INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

No	Subtema	Pertanyaan	Jawaban
1.	Metode Pembelajaran PAI yang Diterapkan	Bagaimana strategi yang Anda gunakan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas PAI?	Dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas PAI, Ibu selalu mengamati karakteristik dan kebutuhan belajar setiap siswa. Ibu menggunakan berbagai strategi seperti pengelompokan fleksibel

			<p>berdasarkan kemampuan dan minat, serta menyediakan materi dengan tingkat kesulitan yang berbeda. Selain itu, Ibu memberikan pilihan tugas agar siswa bisa belajar sesuai gaya dan kecepatan mereka. Ibu juga berusaha menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, di mana setiap siswa merasa didukung dan dihargai dalam proses belajar. Dengan cara ini, saya berharap pembelajaran menjadi lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan mereka.</p>
		<p>Metode apa yang digunakan dalam proses pembelajaran PAI di kelas?</p>	<p>Kalau metode yang digunakan biasanya sering ibu gunakan metode ceramah cuman sekali-kali ibu juga menerapkan metode pembelajaran berdiferensiasi.</p>
		<p>Apa tantangan terbesar yang Anda hadapi dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi?</p>	<p>Tantangan terbesar yang saya hadapi dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas PAI adalah bagaimana mengelola berbagai tingkat pemahaman dan gaya belajar siswa dalam satu lingkungan yang sama, sebab setiap individu memiliki kebutuhan yang unik, sehingga saya harus menyiapkan materi yang variatif, metode yang fleksibel, serta strategi yang dapat menyesuaikan</p>

			<p>dengan keberagaman tersebut, namun hal ini tidak selalu mudah karena keterbatasan waktu dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran sering kali menjadi hambatan, terlebih lagi saya harus memastikan bahwa tidak ada siswa yang tertinggal dalam memahami konsep penting dalam agama Islam, sehingga saya perlu melakukan asesmen berkala, memberikan umpan balik yang konstruktif, serta mencari cara inovatif agar setiap siswa mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna dan efektif tanpa merasa terbebani dengan metode yang kurang sesuai dengan kebutuhan mereka, oleh karena itu saya juga berusaha menciptakan lingkungan yang mendukung di mana siswa merasa nyaman bertanya, berdiskusi, dan mengeksplorasi materi dengan cara yang paling sesuai bagi mereka sehingga pembelajaran berdiferensiasi benar-benar memberikan manfaat yang optimal.</p>
2.	<p>Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi</p>	<p>Apakah ibu mengenal Pembelajaran Berdiferensiasi? Bagaimana Anda menyesuaikan materi ajar agar</p>	<p>Sangat kenal Saya menyesuaikan materi ajar agar sesuai dengan kebutuhan beragam</p>

		<p>sesuai dengan kebutuhan beragam siswa di kelas?</p>	<p>siswa di kelas dengan menggunakan berbagai strategi, salah satunya adalah dengan menyediakan pilihan materi yang berbeda berdasarkan tingkat pemahaman dan minat siswa, misalnya, bagi mereka yang lebih nyaman belajar melalui bacaan, saya memberikan artikel atau referensi yang mendukung, sementara bagi siswa yang lebih visual, saya menyediakan video pembelajaran atau infografis yang mempermudah pemahaman mereka terhadap konsep yang diajarkan, selain itu saya juga menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis proyek di mana siswa bisa memilih topik yang relevan dengan pemahamannya terhadap materi PAI, sehingga mereka lebih terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, saya juga sering menggunakan metode diskusi kelompok agar siswa dapat saling berbagi wawasan dan memahami berbagai sudut pandang dalam pembelajaran, selain memberikan variasi dalam cara penyampaian materi, saya memastikan bahwa setiap tugas memiliki fleksibilitas, misalnya, ada siswa yang lebih nyaman menulis esai, sementara yang</p>
--	--	--	---

		<p>lain lebih suka membuat presentasi visual atau video, dengan cara ini, saya berusaha memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk memahami materi dengan cara yang paling sesuai bagi mereka, sehingga hasil belajar mereka lebih optimal dan mereka dapat lebih menikmati proses pembelajaran.</p>
	<p>Bagaimana perbedaan gaya belajar siswa mempengaruhi cara Anda mengajar PAI?.</p>	<p>Perbedaan gaya belajar siswa sangat mempengaruhi cara saya mengajar PAI, karena setiap siswa memiliki preferensi unik dalam menyerap informasi dan memahami konsep yang diajarkan, ada siswa yang lebih mudah memahami materi melalui penjelasan verbal dan diskusi, sementara yang lain lebih baik dengan pendekatan visual seperti diagram, gambar, atau video interaktif, selain itu ada juga yang lebih kinestetik, yang berarti mereka belajar lebih efektif melalui praktik langsung atau simulasi, oleh karena itu saya selalu mencoba menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan mereka, misalnya dengan menyajikan materi dalam berbagai format agar siswa memiliki kesempatan untuk belajar dengan cara</p>

		<p>yang paling sesuai dengan mereka, saya juga memberikan fleksibilitas dalam pemilihan tugas, sehingga siswa yang lebih suka membaca bisa diberi kesempatan untuk membuat rangkuman, sementara yang lebih suka berbicara bisa diberikan kesempatan untuk melakukan presentasi atau diskusi kelompok, dengan cara ini, saya berusaha menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan adaptif, sehingga tidak ada siswa yang merasa kesulitan karena metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan gaya belajar mereka, selain itu dengan memahami perbedaan ini, saya bisa lebih efektif dalam membangun motivasi siswa serta meningkatkan partisipasi mereka dalam kelas, karena mereka merasa lebih dihargai dan didukung dalam proses belajar yang sesuai dengan kebutuhan mereka.</p>
--	--	---

Nama informan	HS
Tanggal Pelaksanaan	21 April 2025
Tempat	SMAN 3 Kota Sungai Penuh.

No	Subtema	Pertanyaan	Jawaban
1.	Metode Pembelajaran PAI yang Diterapkan	Apa ibu mengenal pembelajaran berdiferensiasi ?	Iya ibuk mengenal itu, Karena pada saat ibuk mengikuti ppg permasalahan itu sangat ditekankan untuk setiap guru.
		Bagaimana Anda mengatasi keterbatasan waktu dan sumber daya dalam mengelola pembelajaran berdiferensiasi?	Saya mengatasi keterbatasan waktu dan sumber daya dalam mengelola pembelajaran berdiferensiasi dengan strategi yang terstruktur dan efisien, pertama-tama saya melakukan perencanaan yang matang dengan menyusun modul pembelajaran yang fleksibel, sehingga saya memiliki berbagai opsi materi dan metode yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa tanpa harus membuat ulang semuanya dari awal, selain itu saya memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu untuk meningkatkan efisiensi, seperti menggunakan platform pembelajaran daring yang memungkinkan akses materi secara mandiri dan

		<p>memberikan umpan balik secara otomatis, saya juga memanfaatkan sumber daya yang sudah tersedia di sekolah, seperti buku referensi, video edukatif, dan materi digital, agar siswa mendapatkan lebih banyak alternatif cara belajar, saya berupaya membangun kolaborasi dengan rekan sejawat untuk berbagi strategi dan sumber daya, sehingga tidak hanya bergantung pada usaha individu, namun mendapatkan dukungan dari komunitas guru, dalam hal pengelolaan waktu, saya menetapkan prioritas dalam kegiatan pembelajaran, memastikan bahwa aktivitas yang paling berdampak mendapatkan alokasi waktu yang cukup, misalnya saya menggunakan asesmen formatif untuk memahami kebutuhan siswa sejak awal, sehingga saya bisa langsung menyesuaikan pendekatan tanpa membuang waktu pada metode yang kurang efektif, saya juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri dan dalam kelompok kecil, sehingga mereka bisa mengeksplorasi materi dengan cara yang sesuai dengan preferensi mereka, dengan</p>
--	--	--

			<p>pendekatan ini, saya berusaha memastikan bahwa pembelajaran berdiferensiasi tetap berkualitas meskipun dengan keterbatasan waktu dan sumber daya yang ada.</p>
2.	<p>Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi</p>	<p>Apa umpan balik yang paling sering Anda terima dari siswa terkait metode pembelajaran berdiferensiasi?</p>	<p>Umpan balik yang paling sering saya terima dari siswa terkait metode pembelajaran berdiferensiasi adalah bahwa mereka merasa lebih dihargai karena bisa belajar dengan cara yang sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka, banyak siswa mengatakan bahwa mereka lebih mudah memahami materi PAI ketika diberikan pilihan dalam cara belajar, seperti membaca teks, melihat video, atau berdiskusi dalam kelompok, selain itu mereka merasa lebih terlibat dan termotivasi karena tidak dipaksa untuk mengikuti satu metode pembelajaran yang mungkin kurang efektif bagi mereka, beberapa siswa juga mengungkapkan bahwa mereka lebih percaya diri dalam mengekspresikan pemahaman mereka terhadap materi karena mereka diberi kesempatan untuk menunjukkan apa yang mereka pelajari dengan cara yang paling nyaman bagi mereka, misalnya</p>

		<p>melalui presentasi, tulisan reflektif, atau proyek kreatif, namun ada juga yang memberikan umpan balik bahwa mereka perlu lebih banyak bimbingan dalam memahami bagaimana memilih metode belajar yang paling efektif bagi diri mereka, sehingga saya perlu memberikan arahan yang lebih jelas agar mereka dapat memanfaatkan kesempatan ini dengan optimal, saya merasa bahwa pembelajaran berdiferensiasi memiliki dampak positif karena siswa merasa lebih didukung, lebih aktif dalam belajar, dan lebih menikmati proses pembelajaran PAI dibandingkan dengan pendekatan tradisional yang lebih seragam.</p>
	<p>Bagaimana peran teknologi dalam membantu penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kelas PAI?</p>	<p>Peran teknologi dalam membantu penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kelas PAI sangatlah signifikan karena memberikan kemudahan dalam menyediakan materi yang lebih variatif dan sesuai dengan kebutuhan belajar masing-masing siswa, saya sering memanfaatkan platform pembelajaran digital untuk memberikan akses ke sumber bacaan tambahan, video interaktif, serta</p>

		<p>latihan mandiri yang memungkinkan siswa belajar dengan ritme mereka sendiri, selain itu, penggunaan aplikasi pembelajaran memungkinkan saya untuk melakukan asesmen formatif secara lebih cepat, sehingga saya bisa memahami perkembangan setiap siswa dan menyesuaikan pendekatan yang paling efektif bagi mereka, dalam konteks pembelajaran PAI, teknologi juga membantu dalam penyampaian konsep agama dengan cara yang lebih menarik, misalnya dengan simulasi, animasi, atau kuis berbasis digital yang membuat materi lebih mudah dipahami, saya juga melihat bahwa penggunaan teknologi mendukung interaksi yang lebih dinamis antara guru dan siswa, karena mereka dapat mengajukan pertanyaan atau berdiskusi melalui forum daring tanpa harus menunggu waktu kelas tatap muka, meskipun teknologi memberikan banyak manfaat, saya tetap berusaha menjaga keseimbangan dengan interaksi langsung agar siswa tetap memiliki pengalaman pembelajaran yang bermakna dan tidak hanya bergantung pada media digital,</p>
--	--	--

			<p>dengan demikian, teknologi menjadi alat bantu yang memperkaya pembelajaran berdiferensiasi, namun tetap dikombinasikan dengan metode tradisional untuk memastikan efektivitasnya.</p>
		<p>Apa dukungan yang Anda harapkan dari sekolah agar pembelajaran berdiferensiasi dapat diterapkan lebih optimal?.</p>	<p>Dukungan yang saya harapkan dari sekolah agar pembelajaran berdiferensiasi dapat diterapkan lebih optimal mencakup beberapa aspek penting, pertama, saya berharap adanya pelatihan khusus bagi guru mengenai strategi dan praktik terbaik dalam pembelajaran berdiferensiasi agar kami dapat lebih siap dalam menghadapi tantangan di kelas, selain itu, akses terhadap berbagai sumber daya seperti buku referensi, perangkat teknologi, dan materi pembelajaran berbasis digital akan sangat membantu dalam menyediakan variasi cara belajar yang lebih efektif bagi siswa, saya juga berharap ada kebijakan sekolah yang lebih mendukung fleksibilitas dalam perencanaan pembelajaran, seperti memberikan waktu yang cukup bagi guru untuk merancang materi sesuai dengan kebutuhan siswa tanpa tekanan administratif</p>

		<p>yang berlebihan, dukungan dalam bentuk kolaborasi antara guru, seperti diskusi dan berbagi praktik terbaik mengenai pembelajaran berdiferensiasi, juga sangat diperlukan agar kami dapat saling belajar dan meningkatkan efektivitas metode yang diterapkan, selain itu, saya berharap ada evaluasi rutin mengenai dampak pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar siswa, sehingga kami dapat menyesuaikan pendekatan dengan lebih baik berdasarkan data yang diperoleh, yang tidak kalah penting adalah dukungan moral dan motivasi dari pihak sekolah, karena menerapkan pembelajaran berdiferensiasi bukanlah hal yang mudah, namun jika ada lingkungan yang mendukung, guru akan merasa lebih percaya diri dan bersemangat dalam mengembangkan cara mengajar yang lebih inovatif dan efektif untuk memenuhi kebutuhan beragam siswa.</p>
	<p>Apa perubahan yang Anda lihat pada siswa sejak menerapkan pembelajaran berdiferensiasi?</p>	<p>Saya melihat bahwa sejak menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, siswa mengalami berbagai perubahan positif, baik</p>

		<p>dalam motivasi belajar maupun pemahaman terhadap materi PAI, salah satu perubahan yang paling mencolok adalah meningkatnya rasa percaya diri mereka dalam mengikuti pelajaran karena mereka diberikan kesempatan untuk belajar sesuai dengan gaya dan kecepatan masing-masing, selain itu, saya melihat bahwa siswa menjadi lebih aktif dalam diskusi karena mereka merasa lebih nyaman untuk mengemukakan pendapat tanpa khawatir dibandingkan dengan metode pembelajaran sebelumnya yang lebih seragam, mereka juga menunjukkan peningkatan dalam pemahaman konsep agama karena mereka dapat mengeksplorasi materi dengan cara yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka, seperti melalui diskusi, video, atau proyek kreatif, saya melihat bahwa mereka lebih antusias saat diberikan kebebasan untuk memilih metode belajar yang paling efektif bagi diri mereka, bahkan beberapa siswa yang sebelumnya kurang tertarik dengan pelajaran menjadi lebih bersemangat karena mereka merasa terlibat secara lebih personal dalam proses pembelajaran,</p>
--	--	---

			<p>perubahan lain yang saya perhatikan adalah meningkatnya interaksi antara siswa dan guru karena pendekatan ini memungkinkan komunikasi yang lebih terbuka dan fleksibel, sehingga siswa lebih mudah untuk meminta bantuan atau memberikan umpan balik terkait cara belajar mereka, dengan demikian, saya merasa bahwa pembelajaran berdiferensiasi telah memberikan dampak positif dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, lebih relevan, dan lebih bermakna bagi siswa dalam memahami nilai-nilai yang diajarkan dalam PAI.</p>
3.	<p>Dampak Model Pembelajaran Berdiferensiasi</p>	<p>Apa indikator keberhasilan yang Anda gunakan untuk menilai efektivitas pembelajaran berdiferensiasi?</p>	<p>Saya menggunakan beberapa indikator untuk menilai efektivitas pembelajaran berdiferensiasi, yang mencakup pemahaman konsep siswa, partisipasi mereka dalam kelas, keterlibatan dalam diskusi, serta peningkatan motivasi dan kepercayaan diri dalam belajar, saya selalu mengamati bagaimana mereka merespons berbagai metode yang saya terapkan, seperti pengelompokan fleksibel, tugas berbasis proyek, dan penggunaan media pembelajaran yang bervariasi,</p>

		<p>saya juga memperhatikan sejauh mana siswa dapat menerapkan konsep yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari serta dalam situasi yang lebih kompleks, selain itu, umpan balik langsung dari siswa menjadi indikator yang sangat penting bagi saya untuk memahami apakah strategi yang diterapkan telah sesuai dengan kebutuhan mereka atau masih perlu penyesuaian, saya sering menggunakan asesmen formatif seperti refleksi mingguan, kuis singkat, dan diskusi terbuka untuk mengetahui apakah ada hambatan yang mereka alami dalam memahami materi, dengan pendekatan ini, saya tidak hanya menilai pemahaman mereka berdasarkan nilai akademik, tetapi juga melihat bagaimana pembelajaran berdiferensiasi meningkatkan rasa percaya diri mereka, membangun keterampilan berpikir kritis, dan mendorong partisipasi aktif dalam proses belajar, sehingga saya dapat terus mengembangkan metode yang lebih efektif agar semua siswa mendapatkan manfaat yang optimal dari pembelajaran.</p>
--	--	---

Lampiran 4 Data Siswa Angkatan 2025 SMAN 3 Kota Sungai Penuh

Data Siswa Angkatan 2025 SMAN 3 Kota Sungai Penuh

Jumlah Siswa												
Kelas XA		Kelas XB		Kelas XC		Kelas XD		Kelas XE		Kelas XF		Jumlah
L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
12	20	16	19	16	18	18	18	16	18	17	18	208

Gambar 1. 3 Data Siswa Angkatan 2025 SMAN 3 Kota Sungai Penuh

Lampiran 5 Tabel Penelitian

Tabel Penelitian

NO	Uraian Kegiatan	2025																												
		Maret																												
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29
1.	Tahap Penelitian																													
	a. Observasi	■																												
	b. Wawancara		■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
	c. Pengolahan Data																					■	■	■	■	■	■	■	■	■
	d. Analisa Data																													
	e. Penyusunan Hasil Penelitian																													

Gambar 1. 4 Tabel Penelitian

Lampiran 6 Dokumentasi

**DOKUMENTASI**



**Gambar 1. 5 Wawancara Guru PAI**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI



**Gambar 1. 6 Guru Menerapkan Model Pembelajaran Berdiferensiasi**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI



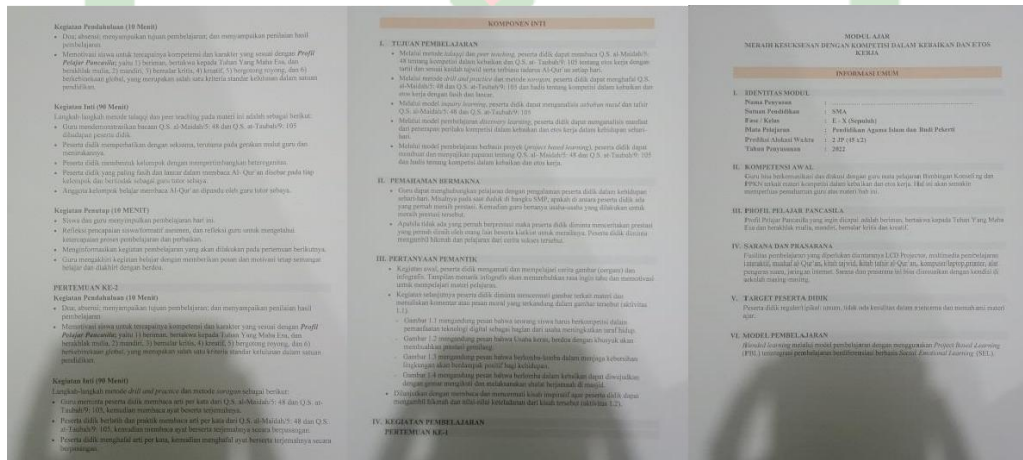
**Gambar 1. 7 Wawancara Siswi**



**Gambar 1. 8 Wawancara Siswa**



**Gambar 1. 9 Menerapkan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Metode Audio Visual**



**Gambar 1. 10 Modul Pembelajaran**

## BIOGRAFI PENULIS



Kelvin Nisra Ditya merupakan mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, lahir di sungai penuh 26 November 2001, Merupakan anak pertama dari pasangan Zardito dan Nismawati. Penulis merupakan kebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Penulis tinggal di kecamatan Hamparan Rawang, Kota Sungai Penuh. Penulis memulai Pendidikan pada tahun 2007 dan menyelesaikannya pada tahun 2013 di SD Negeri 031/XI Kampung Dalam. Setelah itu melanjutkannya di SMP Negeri 4 Sungai Penuh dari tahun 2013 dan menyelesaikannya pada tahun 2016. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 4 Sungai Penuh dan lulus pada tahun 2019. Di tahun 2021, penulis memulai pendidikan dan menjadi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci tepatnya pada Jurusan Pendidikan Agama Islam sampai dengan sekarang.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
K E R I N C I